

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN AKSI KORPORASI
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN DIVIDEN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

SKRIPSI



oleh :

RIFLA DEFRI ANDARA
15101155110479

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN AKSI KORPORASI PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

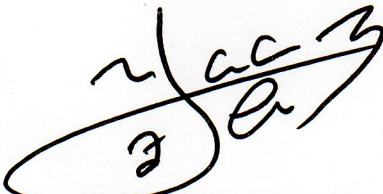
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RIFLA DEFRI ANDARA
15101155110479

Telah memenuhi persyaratan untuk diuji dan dipertahankan di depan
Dewan Penguji pada Ujian Komprehensif

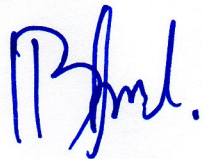
Padang, 18 Januari 2019

Pembimbing I,

Handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yamasitha' with a circled '2' below it.

YAMASITHA, SE, MM
NIDN : 1004119001

Pembimbing II,

Handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Berta Agus Petra'.

BERTA AGUS PETRA, SE, M.Si
NIDN : 1028089001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : RIFLA DEFRI ANDARA

No. Bp : 15101155110479

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pembuatan program/alat maupun skripsi secara keseluruhan ternyata terbukti dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademis berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Januari 2019

Saya yang menyatakan,

RIFLA DEFRI ANDARA
15101155110479

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN AKSI KORPORASI
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN DIVIDEN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RIFLA DEFRI ANDARA
15101155110479

Telah memenuhi persyaratan untuk diuji dan dipertahankan di depan
Dewan Penguji pada Ujian Komprehensif

Padang, Januari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

YAMASITHA, SE, MM
NIDN : 1004119001

BERTA AGUS PETRA, SE, M.Si
NIDN : 1028089001

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN AKSI KORPORASI
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN DIVIDEN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

Telah diujikan dan dipertahankan di depan ujian komprehensif pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
Pada,

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. (.....)

2. (.....)

Padang, Januari 2019

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang,

Dr. H. ELFISWANDI, SE, MM, Ak, CA.
NIDN : 1019046601

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN AKSI KORPORASI
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN DIVIDEN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RIFLA DEFRI ANDARA
15101155110479

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal, Januari 2019
dan dinyatakan telah lulus memenuhi persyaratan.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

YAMASITHA, SE, MM
NIDN : 1004119001

BERTA AGUS PETRA, SE, M.Si
NIDN : 1028089001

Padang, Januari 2019

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang,

Dr. H. ELFISWANDI, SE, MM, Ak, CA.
NIDN :1019046601

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rifla Defri Andara
No. Bp : 15101155110479
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pembuatan program/alat maupun skripsi secara keseluruhan ternyata terbukti dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademis berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.
Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Januari 2019

Saya yang menyatakan,



RIFLA DEFRI ANDARA
15101155110479

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of financial performance of them current the ratio, return on asset, return on equity and net profit margin and the action of corporate company as the independent variable and stock prices as dependent variable. And dividends as the control variables. The data used was secondary data of financial reports and annual report 2013 until 2017. Samples to this research is manufacturing companies who registered at the indonesian stock exchange 52 company.

The research results show simultaneously the action of corporate and dividends impact on stock prices. While financial performance has not been affecting the stock prices.

Keywords : CR, ROA, ROE, NPM, the action of corporate , dividends .

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan diantaranya *current rasio*, *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* dan aksi korporasi perusahaan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Dan dividen sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* tahun 2013 sampai 2017. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Aksi Korporasi dan Dividen berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: CR, ROA, ROE, NPM, aksi korporasi, dividen.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan tauladan kepada seluruh umat manusia menuju kepada jalan kebenaran.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, petunjuk maupun sarana dan prasarana dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat jasa dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak H. Herman Nawas, Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer "YPTK" Padang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sarjon Defit, S.Kom, M.Sc, Rektor Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.
3. Bapak Dr. H. Elfiswandi, SE, MM, Ak, CA, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.
4. Ibuk Dessy Haryani, SE, MM, Ak, CA, Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.

5. Bapak Yamasitha, SE, MM, sebagai dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan pengarahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Berta Agus Petra, SE, M.Si Dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan pengarahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, khususnya Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Seluruh karyawan dan karyawan administrasi maupun perpustakaan di lingkungan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Penulisan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dalam rangka perbaikan dan kesempurnaan serta manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padang, Januari 2019

RIFLA DEFRI ANDRA
15101155110479

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Penelitian.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Teori <i>Agency</i>	13
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	14
2.1.3 Teori Signal	16
2.1.4 Pasar Modal.....	17
1. Fungsi Pasar Modal.....	17
2. Manfaat Pasar Modal	18
2.1.5 Saham.....	19
2.1.6 Harga Saham	21

2.1.7	Kinerja Keuangan	22
2.1.8	Aksi Korporasi Perusahaan	32
2.2	Penelitian Terdahulu	34
2.3	Pengembangan Hipotesis	39
2.3.1	Pengaruh Kineja keuanagan, Aksi Korporasi dan Dividen Terhadap Harga Saham	39
2.3.2	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap Harga Saham.....	41
2.3.3	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham.....	41
2.3.4	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham.....	42
2.3.5	Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Saham.....	43
2.3.6	Pengaruh Aksi Korporasi Perusahaan Terhadap Harga Saham.....	44
2.4	Kerangka Pikir.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	46
3.2	Populasi dan Sampel.....	46
3.2.1	Populasi	46
3.2.2	Sampel	47
3.2.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	48
3.3.1	Sumber Data.....	49
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.3	Definisi Operaional dan Pengukuran Variabel	49
3.4.1	Variabel Dependen	50
3.4.2	Definisi Independen.....	50
3.4.3	Variabel Kontrol	55
3.4	Metode Analisis Data	56
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	56
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	56
1.	Uji Normalitas	56
2.	Uji Multikolinearitas	57
3.	Uji Heteroskedastisitas	57
4.	Uji Autokorelasi.....	58

3.5.3	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	58
1.	Uji Chow	59
2.	Uji Hausman	59
3.	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	60
3.5.4	Analisis Regresi Data	60
1.	Pendekatan Model <i>Common Effect</i>	61
2.	Pendekatan Model <i>Fixed Effect</i>	61
3.	Pendekatan Model <i>Random Effect</i>	61
3.5.5	Uji Hipotesis	62
3.5.5.1	Uji Signifikan Parsial (Uji R^2).....	62
3.5.5.2	Uji Signifikan secara Simultan (Uji F).....	63
3.5.5.3	Uji Koefisien Determinasi (t)	63

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	65
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	85
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	89
4.4.1	Hasil Uji Normalitas	89
4.4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	90
4.4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
4.4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	92
4.5	Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	92
4.6	Hasil Analisis Regresi Data Panel	93
4.7	Hasil Uji Hipotesis.....	96
4.7.1	Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji R^2).....	96
4.7.2	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji F)	96
4.7.3	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji t).....	97
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian	99
4.8.1	Pengaruh Kinerja keuangan, aksi korporasi, dan dividen terhadap harga saham	99
4.8.2	Pengaruh CR terhadap Harga Saham	99
4.8.3	Pengaruh ROA terhadap Harga Saham.....	100

4.8.4 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham	100
4.8.5 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham	101
4.8.6 Pengaruh Aksi Korporasi	101
4.8.7 Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham.....	101

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Prosedur Pengambilan Sampel	48
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian	86
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas (<i>Corelation Matrix</i>)	91
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	92
Tabel 4.5	Hasil Uji Chow	93
Tabel 4.6	Hasil Uji Hausman	93
Tabel 4.7	Hasil Regresi Model <i>Random Effect</i>	94
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	96
Tabel 4.8	Hasil Uji F-Statistik	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	45
Gambar 4.4 Hasil Histogram Uji Normalitas.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar PerusahaanManufaktur selama 2013-2017

Lampiran 2 : Daftar Sampel PerusahaanManufaktur selama 2013-2017

Lampiran 3 : Tabulasi Data

Lampiran 4 : *Output Eviews 9*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi saham sangat rentan terhadap situasi politik dan ekonomi. Bursa saham akan bereaksi apabila terjadi konflik di suatu negara. Naik turunnya harga saham dapat juga bergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham di pasar modal. Dalam berinvestasi pada saham suatu perusahaan, seorang investor berarti ikut serta memiliki perusahaan dengan tidak terlibat langsung dalam manajemen perusahaan, oleh karena itu secara terbuka perusahaan harus diketahui kinerjanya oleh investor, **(Lisandri dan Adawiyah, 2013)**.

Saham banyak dijadikan sebagai pilihan oleh investor untuk memperoleh laba atau *return* yang besar karena menurut para investor tersebut saham dapat memberikan keuntungan yang menarik, keuntungan tersebut diperoleh dari pembagian dividen dan kenaikan harga saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik dan sebaliknya, **(Susilowati, 2016)**. Untuk itulah para investor memerlukan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi, informasi tersebut salah satunya dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang baik dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Laporan keuangan bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi harga sahamnya karena informasi dari

laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan para investor menanamkan modalnya. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin berminat investor untuk menanamkan modalnya dan begitu juga sebaliknya, **(Susilowati, 2016).**

Seperti kasus yang terjadi pada PT Dutasari Citralaras, dimana Staf Administrasi Keuangan PT Dutasari Citralaras, Budi Margono, mengaku diperintahkan bosnya Roni Wijaya (Direktur Operasional PT DCL) dan Machfud Suroso (Direktur Utama PT DCL) untuk mencari auditor yang dapat membuat laporan keuangan palsu. Laporan tersebut digunakan untuk menyamarkan duit ijon proyek yang diberikan kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga Nasional (P3SON) Hambalang. Roni dan Machfud diketahui memerintahkan adanya manipulasi laporan keuangan yang dengan sengaja dibuat merugi.

Padahal, menurut kesaksian Budi, faktanya PT DCL tak merugi. Untuk menggarap laporan fiktif tersebut, PT DCL memberikan duit senilai Rp 125 juta kepada Yahya Novanto, seorang broker auditor. Salah satu poin yang dimanipulasi yakni penggunaan duit ijon untuk menyuap Sekretaris Menpora, Wafid Muharram. Duit tersebut realitanya merupakan duit dari kantong PT DCL. Namun dalam kuitansi sengaja dibuat sebagai bentuk hutang dari PT Dian Kartika Jaya. Alhasil negara merugi Rp 465 miliar rupiah. Dari total angka tersebut, duit panas senilai Rp 46,5 miliar dikantongi Machfud sementara sisanya diterima oleh sejumlah pihak, **(cnnindonesia.com/2015).**

Begitu juga dengan kasus yang terjadi pada PT SUNPRIMA NUSANTARA PEMBIAYAAN (PT SNP) dimana OJK memberikan sanksi

administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada AP dan KAP yang mengaudit Laporan Keuangan tahunan PT SNP. Dimana laporan keuangan PT SNP yang dikeluarkan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan hasil pemeriksaan ojk menyatakan laporan tersebut tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. PT SNP Finance terungkap melakukan pembobolan terhadap 14 bank untuk pendanaan kredit dan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) yang berpotensi mengalami gagal bayar atau menjadi kredit bermasalah. OJK mencatat, nilai pembobolan dana oleh SNP Finance mencapai Rp 2,4 triliun, **(liputan6.com/2018)**.

Dari kedua kasus diatas dapat di simpulkan bahwa informasi kinerja keuangan salah satu indikator yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Laporan keuangan menyajikan pengungkapan bagaimana kondisi perusahaan sebelumnya, perusahaan saat ini dan perusahaan di masa depan. Laporan keuangan dibuat oleh manajer dengan kualitas yang efektif dan efisien agar informasi yang di hasilkan laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Namun tidak jarang pihak manajemen perusahaan membuat laporan keuangan salah saji untuk pihak yang mempunyai kepentingan. Dimana salah saji terhadap laporan keuangan tidak hanya berdampak terhadap perusahaan saja tetapi juga terhadap negara. Dengan histori laporan keuangan yang buruk maka pihak investor akan berpikir ulang untuk melakukan investasi.

Selain laporan keuangan hal lain yang menjadi perhatian bagi investor atau pihak lain yaitu adanya pengharapan *return* yang terbaik, oleh sebab itu untuk menentukan pilihan saham yang tepat perlu dilakukan analisis fundamental yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga harga saham perusahaan menjadi tinggi. Dalam pasar modal sering terdengar aksi korporasi perusahaan atau *corporate action*. Aksi korporasi menjadi salah satu informasi yang ditunggu investor sebab aksi korporasi berpengaruh langsung terhadap kepemilikan saham para pemegang saham, **(sahamok.com, 2018)**.

Aksi korporasi perusahaan dapat mempengaruhi pergerakan saham baik akan menyebabkan penurunan maupun kenaikan harga saham tersebut. Aksi korporasi yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap jumlah saham, harga saham dan pemegang saham dan aksi korporasi memberikan hak kepada seluruh pemegang saham. Aksi korporasi yang berpengaruh terhadap saham seperti pembagian dividen saham, stock split, reverse stock split, saham bonus, buy back, dan right issue. Sedangkan aksi korporasi yang berupa restrukturisasi perusahaan seperti merger, akuisisi, tender offer, dan spin off. **(www.seputarforex.com)**.

Seperti pada perusahaan PT Pertamina (Persero), dimana seluruh aspek dalam operasional maupun kegiatan yang dilakukan PT Pertamina (Persero) dipastikan terus di bawah pantauan pemerintah. Hal ini diungkapkan untuk

menanggapi kekhawatiran terhadap rencana aksi korporasi Pertamina, di mana salah satunya berbagi hak partisipasi atau participating interest di blok-mlok migas yang dimiliki perusahaan pelat merah tersebut. Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan Askolani menjelaskan, hal yang dibicarakan dalam rapat koordinasi termasuk membahas kondisi terkini dan tantangannya.

Meski tidak dijelaskan secara spesifik apa yang dibicarakan, Askolani menyebut pemerintah mengacu dari kondisi aktual untuk mengambil kebijakan dalam rangka menopang Pertamina agar tetap sehat sekaligus bisa menunaikan tugas dari pemerintah di bidang migas. Terhadap ramai isu Pertamina hendak jual aset karena mengalami kesulitan keuangan, Askolani memastikan itu bukan hal yang baru. Langkah atau aksi korporasi tersebut merupakan bagian dari regulasi yang sudah ada, sehingga Pertamina sebenarnya tinggal melaksanakan saja. Sebelumnya diberitakan, setidaknya ada empat poin aksi korporasi Pertamina.

Pertama, share down aset hulu selektif yang tidak terbatas pada participating interest, saham kepemilikan, dan bentuk lain dengan tetap menjaga pengendalian Pertamina untuk aset strategis. Kedua, spin off bisnis RU IV Cilacap dan Unit Bisnis RU V Balikpapan ke anak perusahaan dan potensi farm in mitra di anak perusahaan tersebut yang sejalan dengan rencana Refinery Development Master Plan (RDMP). Ketiga, investasi tambahan untuk memperluas jaringan penjualan bahan bakar minyak umum dengan harga keekonomian seperti Pertashop. Terakhir, peninjauan ulang kebijakan perusahaan yang bisa berdampak signifikan terhadap keuangan perusahaan tanpa mengurangi esensi tujuan awal korporasi (**Liputan6.com/ 2018**).

Begitu juga dengan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) memperkuat struktur permodalan dan mendanai rencana ekspansi ke depan. Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk, Hermawan Wijaya menuturkan, perseroan akan melakukan pembelian kembali saham (*buyback*) dan penambahan modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *private placement*. Hal itu telah disetujui dalam rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB).

Perseroan akan buyback saham sebanyak-banyaknya 10 persen atau 1,92 miliar saham yang beredar di pasar dengan alokasi dana Rp 3,3 triliun. Aksi *buyback* dengan periode selama 18 bulan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor di pasar modal. Pada penutupan perdagangan saham sesi pertama, PT Bumi Serpong Damai Tbk turun 4,24 persen ke posisi Rp 1.580 per saham. Total frekuensi perdagangan saham 1.510 kali dengan nilai transaksi Rp 7 miliar.

Sebelumnya, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), perusahaan properti akan melakukan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *private placement* dengan menerbitkan 10 persen saham dari modal disetor perseroan. Jumlah saham diterbitkan maksimum 1,92 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Mengutip keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti ditulis Selasa 22 Mei 2018, harga pelaksanaan *private placement* sebesar Rp 1.698 per saham. Jadi dana yang diperoleh dari hasil *private placement* sekitar Rp 3,26 triliun.

Perseroan mengembangkan kegiatan usaha sehingga perlu perkuat struktur modal dan menambah likuiditas saham. Oleh karena itu, perseroan menerbitkan

10 persen saham dari modal disetor dalam jangka waktu dua tahun. Perseroan akan menggunakan dana hasil private placement untuk pembelian tanah, pengembangan proyek, infrastruktur, juga sebagai cadangan dana operasional perseroan. Dana hasil private placement itu akan digunakan untuk entitas anak usaha perseroan. Perseroan akan mengalirkan dana melalui bentuk penyertaan modal ke entitas anak usaha. Untuk menggelar aksi korporasi tersebut, perseroan akan meminta persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 27 Juni 2018 (**Liputan6.com/ 2018**).

Dari kedua kasus diatas dapat disimpulkan bahwa aksi korporasi mencakup kebijakan manajemen yang berkaitan dengan pendanaan investasi dan operasi perusahaan, manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan pendanaan. Pada kasus pertama PT Pertamina melakukan 4 point aksi korporasi sedangkan pada PT Bumi Serpong Damai Tbk aksi korporasi yang dilakukan yaitu *buyback* dan *private placement* atau HMETD. Aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap kepentingan pemegang saham, perbedaan tersebut dalam wujud perubahan jumlah saham yang beredar maupun harga saham. Oleh karena itu setiap keputusan aksi korporasi harus mendapat persetujuan pemegang saham baik dalam forum RUPS atau RUPSLB, (Seleh basir dan hendry M. Fakhrudin, 2005).

Perusahaan yang ingin melakukan pengembangan dapat melakukan beberapa bentuk aksi korporasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau menunjukkan performa perusahaan serta bertujuan untuk mendapatkan dana dari pasar modal, karena aksi koporasi selalu ditunggu oleh investor dan seringkali

berdampak positif bagi kinerja perusahaan. Perusahaan yang melakukan aksi korporasi salah satunya dapat dilakukan dengan suatu penawaran umum dan penawaran terbatas kepada pemegang saham lama atau investor, (**Bella Ratna Syafierra, 2017**).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan **Maulana Firman, (2014)** hasil penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham, begitu juga dengan **Giovani Budialim, (2013)** dimana kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham, selain itu penelitian yang dilakukan oleh **Ibnu Khajar, (2016)** juga menunjukkan hasil dimana aksi korporasi perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dan **Selamet Riyadi dan Selvi Andrefa, (2013)** juga menunjukkan hasil dimana aksi korporasi perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan **Rivaldo luhukay, dkk, (2016)** dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian oleh **Susilowati, (2016)** juga menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Aksi Korporasi Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Sebagai Variabel Kontrol Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Minimnya kualitas kinerja keuangan di dalam setiap perusahaan sehingga membedakan cara pandang investor.
2. Tingkat inflasi Indonesia lebih tinggi dibanding negara-negara berkembang lain sehingga mempengaruhi harga saham.
3. Aksi korporasi mengakibatkan penurunan terhadap nilai nominal perusahaan.
4. Masih terdapatnya salah saji dalam laporan keuangan mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusan.
5. Masih kurangnya pemahaman investor terhadap aksi korporasi perusahaan.
6. Perbedaan kepentingan para pihak dan kepemilikan saham dalam perusahaan seringkali menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan.
7. Rendahnya kualitas laporan keuangan disebabkan belum adanya penerapan sistem informasi akuntansi keuangan.
8. Masih terdapat kecurangan yang dilakukan pihak manajemen dan auditor terhadap laporan keuangan.
9. Kurangnya dana perusahaan yang mengharuskan perusahaan melakukan aksi korporasi.
10. Dalam pengumuman dividen perusahaan belum mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka ada beberapa masalah yang dibatasi didalam penelitian ini agar terarah dan masalah yang dihadapi tidak meluas oleh karena itu penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan “Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Aksi Korporasi Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan dividen sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah Pengaruh *Curent Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
2. Bagaimanakah Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
3. Bagaimanakah Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
4. Bagaimanakah Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
5. Bagaimanakah Pengaruh Aksi Korporasi Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?

6. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan dan Aksi Korporasi Perusahaan Secara Bersama-Sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sbb :

1. Untuk Mengetahui dan Mengestimasi Pengaruh *Curent Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
2. Untuk Mengetahui dan Mengestimasi Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
3. Untuk Mengetahui dan Mengestimasi Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham ada Perusahaan Dagang ang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
4. Untuk Mengetahui dan Mengestimasi Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
5. Untuk Mengetahui dan Mengestimasi Pengaruh Aksi Korporasi Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
6. Untuk Mengetahui dan Mengestimasi Pengaruh Kinerja Keuangan dan Aksi Korporasi Perusahaan Secara Bersama-Sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan bagi pengguna laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi sebagai bahan pemikiran yang bermanfaat yang dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan dan aksi korporasi perusahaan terhadap harga saham.

3. Bagi Akademik

Diharapkan menjadi salah satu masukan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan dan aksi korporasi perusahaan terhadap harga saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori *Agency*

Teori keagenan sudah mulai berkembang berawal dari adanya penelitian oleh **Jensen dan Meckling (1976)** yang mengacu pada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan disebut *principal*. Maksimalisasi kekayaan *principal* akan diserahkan kepada pihak-pihak yang dianggap profesional untuk mengelola perusahaan. Pihak profesional tersebut dalam perusahaan disebut sebagai manajemen, yang dalam teori keagenan disebut sebagai *agent*.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh *principal*, maka *agent* akan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan biaya yang kecil, karena manajemen tidak menyukai adanya resiko (*risk averse*). Menurut **Jensen dan Meckling (1976)** *agency conflict* akan terjadi jika proporsi kepemilikan manajemen atas saham perusahaan kurang dari 100%. Kondisi ini akan menimbulkan kecenderungan manajemen untuk bertindak mementingkan kepentingan sendiri dan tidak berdasarkan maksimalisasi kemakmuran *principal* lagi.

Konflik keagenan antara kreditur dan pemegang saham muncul karena pemegang saham selalu menginginkan agar manajer bersifat agresif dalam menerima proyek-proyek dengan *expected return* (pengembalian yang diharapkan) yang tinggi sedangkan di sisi lain, *expected return* yang tinggi sudah

tentu mengandung risiko yang tinggi pula (*high risk, high return*). Jika perusahaan mengambil proyek yang berisiko tinggi maka akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan sehingga kreditur merasa khawatir pinjaman yang diberikan tidak dapat dikembalikan oleh perusahaan. Apabila proyek yang berisiko tinggi tersebut dapat memberikan hasil baik, kreditur akan tetap dibayar dengan tingkat bunga sesuai kontrak, sedangkan keuntungan sisa akan menjadi hak pemegang saham meskipun kreditur juga telah menanggung tambahan risiko atas kemungkinan gagalnya proyek.

Sasaran yang akan dicapai ini seringkali dibelokkan oleh para agen sehingga sasaran ini hanya merupakan kepentingan para agen ini sendiri. Akibatnya adalah kinerja perusahaan bisa menjadi lebih rendah dari kinerja seharusnya, karena adanya ketidaksesuaian antara sasaran yang diharapkan para pemilik dengan sasaran yang menjadi kepentingan para agen atau manajer. Alat utama yang tersirat dalam teori agensi untuk menselaraskan dua kepentingan yang berbeda ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada para manajer untuk menjadi pemilik.

2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut **Hadi (2014)** menjelaskan bahwa *stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stake* dapat diartikan sebagai kepentingan dan juga dapat diartikan sebagai tuntutan atas hak yang dimiliki oleh seseorang. Secara terminologi *stakeholders* mempunyai arti yaitu pihak yang berkepentingan **Lageranna (2013)**.

Pada dasarnya teori *stakeholder* mendasarkan diri pada asumsi **Andayani dan Handayani (2013)** :

- 1) Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok-kelompok konstituen (*stakeholder*) yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan.
- 2) Teori ini ditekankan pada sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan *stakeholder*-nya.
- 3) Kepentingan semua legitimasi *stakeholder* memiliki nilai secara hakiki, dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain.
- 4) Teori ini memfokuskan pada pengambilan keputusan manajerial.

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut **Chariri dalam Plorensia dan Hardiningsih (2015)**.

Power tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan **Deegan dalam Rizaldi (2015)**. Oleh karena itu, ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam teori *stakeholder* perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari aktivitasnya sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham saja melainkan semua pihak yang terlibat termasuk masyarakat. Hal ini berarti perusahaan dan *stakeholder* membentuk hubungan yang saling mempengaruhi.

2.1.3 Teori Signal

Teori signal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan.

Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis (**Handoko, 2014**).

Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor dan kreditur sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi dan kredit. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan harga saham, harga saham menjadi naik.

2.1.4 Pasar Modal

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek.

Secara formal, pasar modal dapat didefinisikan sebagai “pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan jangka panjang seperti saham dan obligasi” (Halim, 2015).

1. Fungsi pasar modal

Menurut (Hadi, 2013) pasar modal juga memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain:

1) Bagi perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber yang relatif memiliki resiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

2) Bagi investor

Alternatif investasi bagi pemodal, terutama pada instrument yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi.

3) Bagi Perekonomian Nasional

Dalam daya dukung perekonomian nasional, pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *lender* dengan *borrower*.

Sedangkan fungsi pasar modal di Indonesia sebagai sarana badan usaha untuk mendapatkan tambahan modal, yaitu sebagai sarana pemerataan pendapatan, memperbesar produksi dengan modal yang didapat sehingga produktivitas meningkat, menampung tenaga kerja dan memperbesar pemasukan pajak bagi pemerintah.

2. Manfaat Pasar Modal

Menurut **(Hadi, 2013)** sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan Undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat antara lain :

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.

- 2) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- 3) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- 4) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- 5) Memberikan akses *control social*
- 6) Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.
- 7) Menyediakan indikator bagi perkembangan perekonomian suatu Negara. Maksudnya jika pasar modal berkembang maka diharapkan perekonomian juga akan berkembang.
- 8) Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai pada lapisan masyarakat menengah.

2.1.5 Saham

Menurut **Martono& Harjito (2014)** Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan capital gain (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda dengan obligasi, saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Berbeda dengan bunga, dividen tidak harus dibayarkan apabila perusahaan tidak mempunyai kas. Walaupun perusahaan mempunyai kas, tetapi perusahaan memerlukan kas tersebut untuk ekspansi, perusahaan juga tidak harus membayarkan dividen.

Dalam **Riyadi (2013)**, Setiap saham yang diperdagangkan di pasar modal memiliki 3 jenis nilai yang melekat pada suatu perusahaan *go-public*. Nilai dari saham tersebut perlu diperhatikan investor karena akan sangat membantu dalam mempertimbangkan untuk melakukan investasi saham di pasar modal yaitu Nilai nominal merupakan nilai yang tertera pada saham, yang diperoleh dari hasil perhitungan, total modal perusahaan : jumlah saham yang beredar. Jika perusahaan X memiliki modal disetor Rp10 Miliar, dan merencanakan nilai atau harga nominal saham sebesar Rp1.000,00 maka saham yang diterbitkan adalah Rp10 Miliar : Rp1.000,00 = 10 juta lembar saham.

Nilai Wajar Saham adalah nilai yang diberikan oleh para investor atau analis pasar modal terhadap setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing-masing industri dari setiap perusahaan tersebut dan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/harga saham yang berlaku umum seperti tingkat pertumbuhan laba perusahaan, *price to book value* (PBV), dan lainnya. Dan Nilai Pasar adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek.

Dalam **Fahmi (2014)** menjelaskan bahwa ada 2 (dua) jenis saham, yaitu :

- 1) Saham biasa (Common stock), merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan.
- 2) Saham preferen (Preferred stock), yaitu Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami

kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2.1.6 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan entitas. Kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham entitas tersebut di pasar modal. Syarat terjadinya transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi entitas dalam meningkatkan laba. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen akan menjual sahamnya dan membeli saham pada entitas lain. Bila hal tersebut terjadi, akan menurunkan harga saham entitas tersebut **(Bahri, 2018)**.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun. Saham yang memiliki kinerja yang baik meskipun harganya menurun keras karena keadaan pasar yang buruk tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih. Apabila siklus ekonomi mulai membaik ataupun hal-hal lain membaik maka harga saham akan kembali naik. Salah satu cara untuk mengatasi penurunan harga saham adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar kembali membaik **(Maulana, 2014)**.

2.1.7 Kinerja keuangan

Menurut **Fahmi (2013)** Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Dalam **Sindhudiptha dan Wirawan (2013)** Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (bentuknya berupa laporan keuangan) (**Arif dan Yanuar, 2016**).

1. Keterbatasan Laporan Keuangan

Kasmir, (2014) dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan terdapat beberapa keterbatasan diantaranya :

- 1) pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak lepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian .
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2. Pihak-Pihak Yang Menggunakan Laporan Keuangan

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil (Hery, 2015).

1) Pemilik Perusahaan

Dimana sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir

bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2) Direktur dan Manager keuangan

Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditor maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia diperusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.

3) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

4) Direktur operasional dan Manajer pemasaran

Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan.

5) Investor,

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

6) Kreditor

Kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

7) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

3. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Sebenarnya laporan keuangan banyak macamnya, namun yang akan peneliti bahas di sini hanyalah laporan keuangan yang pokok saja, yaitu neraca dan laporan rugi laba (**Kasmir, 2015**).

1) Neraca

Neraca adalah salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan menyajikan laporan keuangan dalam neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Kemudian neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.

Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva kedalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Aktiva

Dalam pengertiannya aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang terwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang baru dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktivitas pada penghasilan yang akan datang, aktivitas tidak terwujud lainnya seperti *good will*, pihak paten, *franchise*, hak menertibkan dan sebagainya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya, yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal). Penyajian pos-pos aktiva lancar didalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva lancar yang paling likuid.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan *relative permanent* atau jangka panjang (mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban kegunaan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang itu merupakan sumber dana dan modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan, dapat

dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya selain dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

c. Modal

Modal adalah hak dan bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang hutangnya. Dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandardisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca.

Perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk neraca yaitu sebagai berikut :

1) Bentuk skonto

Bentuk skontro (*acoount form*) dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.

2) Bentuk laporan

Bentuk Vertikal (stafet atau *report form*), adalah bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

3) Bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan

Bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas misalnya: modal kerja netto (*net working capital*) atau jumlah modal perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang, dan modal. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Investor sebelum berinvestasi terlebih dahulu akan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kondisi keuangan perusahaan tercermin dalam rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas serta rasio pasar modal. Apabila kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan itu baik, maka investor akan mendapatkan return yang tinggi karena perusahaan memperoleh laba. Untuk lebih jelasnya berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi yaitu :

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga pokok penjualan (HPP)

3. Laba kotor
4. Biaya operasional :
 - 1) Biaya umum
 - 2) Biaya penjualan
 - 3) Biaya sewa
 - 4) Biaya adm
 - 5) Biaya operasi lainnya
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (depresiasi)
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak atau *EBIT*
10. Biaya bunga
 - 1) Bunga wesel
 - 2) Bunga bank
 - 3) Bunga hipotek
 - 4) Bunga obligasi
 - 5) Bunga lainnya
11. Laba sebelum pajak atau *EBT*
12. Pajak
13. Laba sesudah bunga dan pajak atau *EAT*
14. Laba per lembar saham

Dalam penelitian ini peneliti untuk mengukur kinerja keuangan digunakan beberapa rasio sebagai berikut :

1. *Current rasio*

Purnamasari, dkk (2014) Current Ratio, merupakan ukuran yang paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar hutangnya dalam jangka pendek, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas segera (dalam jangka pendek).

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini merupakan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (**Azmi dkk, 2016**).

2. *Return on Asset (ROA)*

Zuliarni, (2012) ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

ROA adalah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. ROA untuk mengukur tingkat pengembalian investasi entitas dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin kecil ROA maka kinerja keuangan kurang baik, demikian sebaliknya. Semakin tinggi laba entitas akan menarik minat investor. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham tersebut karena tingkat laba yang tinggi (**Bahri, 2018**).

3. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah pengukuran tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka semakin baik, artinya posisi pemilik entitas semakin kuat demikian sebaliknya. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas investasinya. Entitas dengan ROE rendah akan diklasifikasikan sebagai entitas yang kurang baik dalam menghasilkan laba yang akan menjadi hak pemegang saham. Semakin tinggi ROE, harga saham cenderung tinggi. Kebijakan yang meningkatkan ROE kemungkinan akan meningkatkan harga saham, artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula harga saham (**Bahri, 2018**).

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Dalam **Hutami, (2012)** *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biayabiayanya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami.

2.1.8 Aksi Korporasi Perusahaan

Dengan memasarkan produknya, maka korporasi sekaligus mempengaruhi dan ikut menentukan pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa, sebab dalam kenyataannya bukan produsen yang harus menyesuaikan permintaan konsumen, akan tetapi justru sebaliknya konsumen yang akan menyesuaikan kebutuhannya dengan produk produk yang dihasilkan oleh korporasi. Perkembangan yang pesat dari korporasi ini terutama dipengaruhi oleh perubahan dan perkembangan masyarakat itu sendiri, yakni perkembangan masyarakat agraris ke masyarakat industri dan perdagangan (internasional) pada dasawarsa terakhir ini.

Ciri masyarakat industri adalah dengan munculnya korporasi sebagai pelaku ekonomi atau subyek hukum. Korporasi dalam perkembangannya dapat memperoleh hak (dan kewajiban) yang dimiliki oleh manusia, seperti dapat membuat sebuah kontrak, dapat menuntut dan dituntut, namun korporasi tetap berbeda dengan subyek hukum manusia yakni pada sifatnya yang tidak memiliki jangka waktu hidup, dalam arti dia bisa hidup selamalamanya (**Lebrine, 2010**).

Perusahaan yang ingin melakukan pengembangan dapat melakukan beberapa bentuk aksi korporasi. Perusahaan yang telah tercatat di pasar modal dapat menawarkan sahamnya kepada publik kembali dengan cara melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) yang dikenal dengan istilah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan mengambil kebijakan aksi korporasi bertujuan untuk memperbaiki atau menunjukkan performa perusahaan serta bertujuan untuk mendapatkan dana dari pasar modal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaturan aksi korporasi *Right Issue* dengan HMETD dan *Right Issue* tanpa HMETD di Indonesia dan bagaimanakah praktek penyelenggaraan *Right Issue* tanpa HMETD di dalam Perusahaan Terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Ratna dkk, 2017).

Terdapat beberapa jenis aksi korporasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan (**Sahamok.com**) :

1. Ipo
2. Right Issue
3. Dividen Tunai
4. Saham Bonus
5. Dividen Saham
6. Stock Split
7. Stock Reverse
8. Company Listing
9. Delisting
10. Relisting
11. Private Placement
12. Esop
13. Msop
14. Konversi Saham
15. Rups
16. Rupo

17. Distribusi Barang Dan Pelunasan Pokok Hutang
18. Merger
19. Akuisisi
20. Tender Offer

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rescyana Putri Hutami, (2012)	Pengaruh <i>dividend per share</i> , <i>return on equity</i> Dan <i>net profit margin</i> terhadap harga saham perusahaan Industri manufaktur yang tercatat Di bursa efek indonesia Periode 2006-2010	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Dividend per Share</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Dan <i>Dividend per Share</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2.	Giovanni Budialim, (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods dibursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Sektor <i>Consumer Goods</i> periode 2007-2011; CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS, dan Beta secara serempak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial, hanya Beta yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3.	Selamet Riyadi dan Selvi Andrefa, (2013)	Analisis dampak <i>stock split</i> terhadap harga, volume dan keputusan investasi pada saham.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat terlihat bahwa kegiatan <i>stock split</i> yang dilakukan perusahaan memiliki dampak positif terhadap tingkat harga, <i>volume</i> dan keputusan investasi investor pada saham perusahaan.

4.	Putri Novaliza, (2013)	Analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan go publik di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pengembalian saham perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.
5.	Yoyon Supriadi, (2013)	Pengaruh kinerja keuangan Terhadap harga saham	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hanya Operating Profit Margin Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return on ekuitas dan Penghasilan per Saham tidak memiliki dampak signifikan pada harga stock. Earning per Share, Return on Equity, dan Operating Profit Margin Tidak memiliki efek yang tidak penting.
6.	Maulana,(2014)	Analisis Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2012.	Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial hanyavariabel EPS yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Sedangkan variabel independen yang lain diantaranya variabel CR, NPM, dan NPM berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.
7.	Elfina Lebrine S, (2014)	Pengaruh Etika Bisnis Terhadap Kejahatan Korporasi Dalam Lingkup Kejahatan Bisnis.	Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Soedarmadji, korporasi tidak menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.
8.	Muhammadinah dan Jamil, (2015)	Pengaruh CR, DER, Total Asset Turnover Dan ROE Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.	Hasil menunjukkan bahwa variabel <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> . tetapi secara bersama-sama <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Return on Asset</i> , tidak berpengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> .

9.	Luhukay, Mangantar dan Baramuli, (2016)	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Hasil penelitian menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10.	Susilowati (2016)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan.	Berdasarkan hasil analisis uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, NPM, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
11.	Ibnu Khajar,(2016)	Analisis <i>stock split</i> terhadap harga saham Dan volume perdagangan saham indek Iq-45 periode 2010 – 2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi korporasi stok split berpengaruh positif terhadap harga saham dan berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham.
12.	Neoala Delphinea Dkk. (2016)	Pengaruh pengumuman pembelian kembali saham (<i>buy back</i>) terhadap reaksi pasar (studi pada perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2013-2015).	Hasil penelitian menunjukan tidak terdapat pengaruh signifikan <i>average abnormal return</i> dan <i>average trading volume activity</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>buy back</i> . Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengumuman <i>buy back</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap reaksi pasar, baik sebelum maupun sesudah pengumuman <i>buy back</i> .
13.	Syaiful Bahri, (2018)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek indonesia)	Hasil penelitian EPS, PER, DER tidak berpengaruh terhadap harga Saham. ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

14.	Rosemar R. Fullerton, William F. Wempe, (2009)	Lean manufacturing, non-financial performance measures, and financial performance.	Findings – The results provide substantial evidence that utilization of NFMP measures mediates the relationship between lean manufacturing and financial performance.
15.	Nikiforos T. Laopodis, (2008)	Real investment and stock prices in the usa	Findings – First, it was found that during the 1960-1990 period investment and the stock market exhibited a good relationship and shared a common stochastic trend. Second, during the 1990-2005 period this relationship broke down. Finally, extending the model to include the long-term interest rate did not produce significant impacts on or feedbacks from and to either variable. It is concluded that the 1990-2005 period has been distinct from the previous periods in that the stock market did not always abide by the fundamentals such as interest rates and/or investment expenditures.
16.	Maria Assunta Baldini, Giovanni Liberatore, Tommaso Ridi, (2011)	Brand transaction announcements and stock price volatility	Findings – Although the brand is believed to be an important value driver, the mere occurrence of a purchase/sale operation for this asset only occasionally leads to a reaction in the market; at any rate, the stock's volatility quite rarely depends solely on such an occurrence.

17.	Mostafa Kamal Hassan, Sawsan Saadi Halbouni, (2013)	Corporate governance, economic turbulence and financial performance of uae listed firms.	Findings – The empirical results show that voluntary disclosure, CEO duality and board size are significantly influencing the UAE accounting-based performance measure, while none of the governance variables significantly affects firms’ market performance measure. The results also reveal that firm size is the only control variable that significantly influences firms’ performance. This paper provides evidence showing that the accounting based performance measures are more objective in the years where unstable economic conditions exist.
18.	Kevin Voss, Mayoer Mohan, (2016)	Good times, bad times: the stock market performance of firms that own high value brands.	Findings-Research limitations/implications – The authors find that an index of firms that own the produced better returns than the Standard & Poor’s 500 market index. Owning highly valued brands may be a marketplace signal to the investing community regarding the firm’s management acumen.
19.	Hong Long Chen, (2018)	Supply chain risk’s impact on corporate financial performance.	Findings – The findings regarding the importance of industry-specific risk, organizational risk, internal business process risk, and demand risk are consistent with prior studies. The author finds that demand risk has an MFP of –0.20, the highest negative effect among the risk variables. The findings also show that industry-specific risk possesses an MFP of –0.16, the second-highest negative effect, despite having no direct effect on financial performance.

20.	Shoudong Chen, Yan-Lin Sun, Yang Liu, (2018)	Forecast of stock price fluctuation based on the perspective of volume information in stock and exchange market.	Findings – Through the sequential monte Carlo (SMC) algorithm, the effective estimation of the SV-VOL model is realized by programming. It is found that the stock market volume information is helpful to the prediction of the volatility of the stock price. The exchange market volume information affects the stock returns and the price-volume relationship, which is achieved indirectly through the net capital into stock market. The current Exchange devaluation and fluctuation are not conducive to the restoration and recovery of the stock market
-----	---	--	--

2.3 Pengembangan Hipotesa

2.3.1 *Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Aksi Korporasi terhadap Harga Saham.*

Pratama, (2014) meneliti tentang pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham hasil dari uji-t diketahui bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham.

Luhukay dkk, (2016) meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap

harga saham perusahaan subsektor rokok., dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Setiyawan, (2014) meneliti tentang pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *time interest earned* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bej periode 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga.

Susilowati, (2016) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil analisis uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maulana, (2014) menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) pada harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.

Indarti, (2011) yang meneliti tentang analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil menunjukkan bahwa aksi korporasi (pemecahan saham) mengakibatkan harga saham berubah secara signifikan.

H1 : Diduga *current ratio (cr)*, *return on asset (roa)*, *return on equity (roe)*, *net profit margin (npm)* dan aksi korporasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.2 *Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham.*

Maulana , (2014) meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012 dengan variabel dependen adalah harga saham dan variabel independen adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial hanya variabel EPS yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Sedangkan variabel independen yang lain diantaranya variabel CR, NPM, dan NPM berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

Setiyawan, (2014) meneliti tentang pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *time interest earned* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga. *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Time Interest Earned* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga.

H2 : Diduga *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.3 *Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham.*

Bahri, (2018) meneliti pengaruh kinerja keuangan *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)* terhadap harga saham. Hasil penelitian EPS,

PER, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Zuliarni, (2012) menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dimaksud disini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : Diduga *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.4 Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham.

Haryetti, (2012) yang meneliti analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang go publik di bursa efek indonesia dengan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CAR, RORA, NPL, ROE, GWM, serta LDR. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.

Putri, (2012) meneliti tentang pengaruh *dividend per share*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan industri

manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.

Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.

H4 : Diduga Return On Equity (*ROE*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.5 *Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham.*

Endang, (2016) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan dengan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah LDR, ROA, NPM, DER, serta HS. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Maulana, (2014) menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) pada harga saham. Penelitian dalam jenis penelitian ini adalah penelitian meneliti efek dari rasio Arus asosiatif kausal (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) pada harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net

Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Sedangkan variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh pada harga saham.

H5 : Diduga *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.6 Aksi Korporasi Perusahaan Terhadap Harga Saham

Khajar, (2016) yang meneliti analisis *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham indeks lq-45 periode 2010 – 2016 hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi korporasi *stock split* berpengaruh positif terhadap harga saham dan berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham.

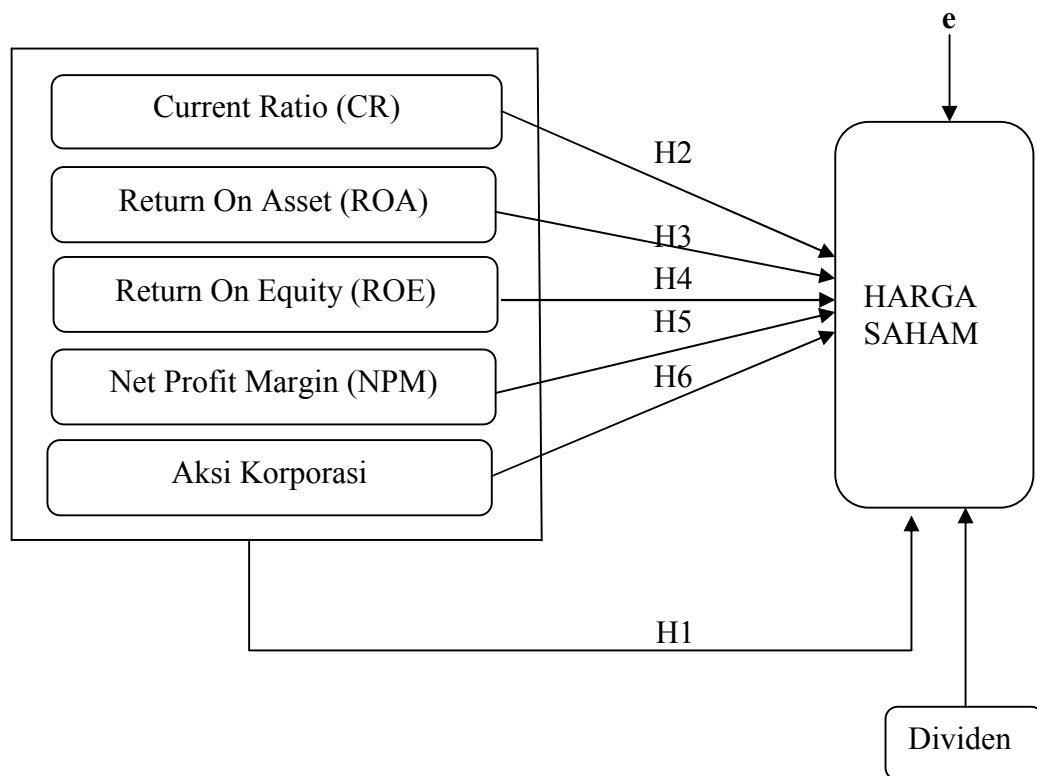
Riyadi, (2013) meneliti tentang analisis dampak *stock split* terhadap harga, volume dan keputusan investasi pada saham, hasil penelitian tersebut menunjukkan saham UNVR terus meningkat dari tahun 2004 hingga tahun 2011. Hal itu ditunjukkan oleh peningkatan nilai tambah pasar untuk pemegang saham (*market value added / MVA*) terhadap nilai buku (*Book Value / BV*) di atas 1.000% sejak 2004 dan selalu positif, dari studi ini pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat harga saham saat sebelum dan sesudah *stock split*, pada kedua menunjukkan terdapat perbedaan *volume* pada saat sebelum dan sesudah *stock split*, dan ketiga menunjukkan terdapat perbedaan ketertarikan berinvestasi pada saham perusahaan.

Dari hasil ketiga pengujian hipotesis tersebut dapat terlihat bahwa kegiatan *stock split* yang dilakukan perusahaan memiliki dampak positif terhadap tingkat harga, *volume* dan keputusan investasi investor pada saham perusahaan.

H6 : Diduga Aksi Korporasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Pikir

Dari pengembangan hipotesa maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan aksi korporasi sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sehingga kerangka pikir terbentuk adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut **Sugiono (2014)** desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melakukan suatu penelitian. Desain penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan proposal ini adalah desain penelitian asosiatif atau kausal (sebab-akibat). Tujuan dari desain penelitian asosiatif atau kausal adalah untuk mendapatkan bukti mana yang akan mempengaruhi variabel lain dan mana yang akan dipengaruhi variabel.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang mana diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan aksi korporasi perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut **Sugiyono (2016)**, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi keseluruhan objek yang

dapat terdiri dari hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun pengamatan yaitu tahun 2013 sampai 2017 adalah sebanyak 164 perusahaan manufaktur **(terlampir)**.

3.2.2 Sampel

Menurut **Martono (2014)**, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Pada metode ini sampel diambil secara purposive sampling dari perusahaan manufaktur, dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang sudah IPO sebelum tahun 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki harga saham penutupan selama tahun pengamatan.

4. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk rupiah selama tahun penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang memiliki laba positif selama tahun penelitian.

Tabel 3.1
Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017.	164
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang belum IPO dari tahun 2013	(35)
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak memiliki harga saham penutupan selama tahun pengamatan.	(7)
4.	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk rupiah selama tahun penelitian.	(9)
5.	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang mengalami rugi selama tahun penelitian.	(61)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat	52
	Jumlah sampel seluruhnya	260

Sumber: Hasil Pengumpulan Data (www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel pada perusahaan manufaktur dari tahun 2013 sampai 2017 adalah sebanyak 52 perusahaan manufaktur (**terlampir**).

3.3. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumentasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang diteliti. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data keuangan

perusahaan yang diperoleh dari dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan.

Berdasarkan Jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan penulis dalam bentuk angka-angka *absolute* yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian keperpustakaan (*library reseatch*), adalah dengan mempelajari dan membaca buku-buku, literatur-literatur dan bahan kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Browsing internet, adalah dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari situs-situs terkait dan informasi tambahan berupa literatur, jurnal dan data keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut **Sugiono (2014)** variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan informasi dan kesimpulan atas variabel-variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*indenpenden variable*)

yang dilambangkan dengan "X" dan variabel (*dependen variable*) yang dilambangkan dengan "Y".

3.4.1. Variabel Dependen

Yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi atau mengakibatkan perubahan, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (Y). Dalam penelitian ini harga saham diperoleh dari harga saham penutupan pada triwulan 4 yang tertera di laporan keuangan tahunan perusahaan.

Menurut **Martono & Harjito (2014)** Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan capital gain (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda dengan obligasi, saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Berbeda dengan bunga, dividen tidak harus dibayarkan apabila perusahaan tidak mempunyai kas. Walaupun perusahaan mempunyai kas, tetapi perusahaan memerlukan kas tersebut untuk ekspansi, perusahaan juga tidak harus membayarkan dividen.

3.4.2. Variabel Independen

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan aksi korporasi perusahaan.

Dalam **Sindhudiptha dan Wirawan (2013)** Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan yang menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang, **(Fahmi, 2013)**.

Investor sebelum berinvestasi terlebih dahulu akan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kondisi keuangan perusahaan tercermin dalam rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas serta rasio pasar modal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya sebagai berikut :

1. *Current ratio*

Menurut **Kasmir (2016)**, rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar

dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Menurut **Fahmi (2014)**, rasio lancar atau current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Azmi, (2016) merumuskan untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Susilowati (2016) ROA (*Return On Assets*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA untuk mengukur tingkat pengembalian investasi entitas dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin kecil ROA maka kinerja keuangan kurang baik, demikian sebaliknya. Semakin tinggi laba entitas akan menarik minat investor. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham tersebut karena tingkat laba yang tinggi (**Bahri, 2018**).

ROA dihitung dengan rumus yang ditetapkan oleh **Susilowati, (2016)** :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Menurut **Fahmi (2014)**, rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

ROE adalah pengukuran tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka semakin baik, artinya posisi pemilik entitas semakin kuat demikian sebaliknya. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas investasinya. Entitas dengan ROE rendah akan diklasifikasikan sebagai entitas yang kurang baik dalam menghasilkan laba yang akan menjadi hak pemegang saham. Semakin tinggi ROE, harga saham cenderung tinggi. Kebijakan yang meningkatkan ROE kemungkinan akan meningkatkan harga saham, artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula harga saham (**Bahri, 2018**).

Setiyawan (2014) merumuskan return on equity (ROE) sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Dalam **Azmi (2016)** *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang ditetapkan perusahaan dan kemampuannya mengendalikan beban usaha. Semakin besar NPM , maka

kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

NPM disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut (Fahmi, 2013).

Npm diperoleh dengan rumus dalam (Fahmi, 2013):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

NPM dapat dikatakan baik apabila > 5%. Semakin tinggi NPM maka akan semakin baik.

5. Aksi Korporasi Perusahaan

Perkembangan korporasi pada permulaan jaman modern dipengaruhi oleh bisnis perdagangan yang sifatnya makin kompleks. Inggris sejak abad XIV sudah menjadi pusat perdagangan *wool* dan tekstil yang diekspor ke daratan Eropa.

Kemajuan ini juga ditandai dengan didirikannya beberapa usaha dagang bangsa Turki. Pembentukan beberapa usaha dagang perusahaan ini merupakan *embrio* korporasi pada jaman sekarang. Pertumbuhan korporasi di tanah air semakin meningkat dalam berbagai usaha. Berbagai produk dan jasa dihasilkan dalam jumlah besar, begitu pula ribuan dan bahkan jutaan orang terlibat dalam kegiatan korporasi.

Dengan memasarkan produknya, maka korporasi sekaligus mempengaruhi dan ikut menentukan pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan barang

dan jasa, sebab dalam kenyataannya bukan produsen yang harus menyesuaikan permintaan konsumen, akan tetapi justru sebaliknya konsumen yang akan menyesuaikan kebutuhannya dengan produk produk yang dihasilkan oleh korporasi. Perkembangan yang pesat dari korporasi ini terutama dipengaruhi oleh perubahan dan perkembangan masyarakat itu sendiri, yakni perkembangan masyarakat agraris ke masyarakat industri dan perdagangan (internasional) pada dasawarsa terakhir ini.

Ciri masyarakat industri adalah dengan munculnya korporasi sebagai pelaku ekonomi atau subyek hukum. Korporasi dalam perkembangannya dapat memperoleh hak (dan kewajiban) yang dimiliki oleh manusia, seperti dapat membuat sebuah kontrak, dapat menuntut dan dituntut, namun korporasi tetap berbeda dengan subyek hukum manusia yakni pada sifatnya yang tidak memiliki jangka waktu hidup, dalam arti dia bisa hidup selamanya (**Lebrine, 2010**).

Aksi Korporasi yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, dimana variabel ini bernilai 1 jika perusahaan melakukan aksi korporasi dan bernilai 0 jika perusahaan tidak melakukan aksi korporasi (**wulandari, 2018**).

3.4.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan secara konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (**Hakim, 2014**). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen.

Menurut **Tatang Ary Gumanty (2013)**, Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

3.5. Metode Analisa Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi **Sugiyono (2012)**.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang normal (**Umar, 2013**). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov Smirnov (K-S). Menurut **Ghozali (2013)** uji *K-S* dilakukan dengan membuat hipotesis :

H : Data berdistribusi normal

H : data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Nilai *Sign* atau probabilitas $< 0,05$ (5%), maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Nilai *Sign* atau probabilitas $> 0,05$ (5%), maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut **Ghozali (2013)** dalam uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar *variabel independent*. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *corellation matrix*.

Menurut **Effendi dan Setiawan (2014)** Gejala multikolinearitas terjadi apabila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi $> 0,80$. Sebaliknya jika masing-masing variabel independen memiliki koefisien korelasi $< 0,80$ maka variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut **Gujarati (2015)** pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah setiap saat unsur pengganggu variabel mempunyai varian yang sama atau tidak heteroskedastisitas terjadi apabila variasi residual tidak konstan atau berubah-ubah seiring dengan berubahnya variabel independen. Konsekuensi dari keberadaan heteroskedastisitas dalam metode regresi OLS adalah akan

menghasilkan estimasi nilai variasi residual dan dengan demikian variasi dependen menjadi tidak valid.

Menurut **Winarno (2015)** ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dimana nilai Prob. *Chi-square* harus lebih besar dari α 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali, (2013) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak variabel lagi di antara variabel independen, yaitu kinerja keuangan dan aksi korporasi. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : Tidak ada autokorelasi ($dw < 4$)

H_a : Ada autokorelasi ($dw > 4$).

3.5.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Sampel

Menurut **Ajija, dkk (2011)** ada 3 pendekatan yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu *Pooled least square (Common Effect)*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk menentukan metode mana yang

paling tepat dalam mengestimasi model regresi data panel maka perlu dilakukan uji spesifikasi model yang terdiri dari uji chow dan uji hausman (Devitra, 2013).

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang sebaiknya dipakai.

H : *Common Effect*

H : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect* model (FEM) atau random effect model (REM). Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H : *Random Effect Model*

H : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed Effect*.

3. Uji *Lanfrage Multiplier* (LM)

Uji *Lanfrage Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah lebih baik diestimasi dengan menggunakan model common effect atau model random effect. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H : *Common Effect*

H : *Random Effect*

Pengambilan keputusan menggunakan nilai probabilitas (Prob.) *Breusch Pagan* : Jika nilainya $> 0,05$ maka hipotesis diterima artinya model terpilih adalah CE, Jika nilai prob. $< 0,05$ hipotesis ditolak artinya model terpilih adalah RE.

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian (**Widarjono, 2013**).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis yaitu *Eviews 9*. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Regresi dengan data panel diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* (**Widarjono, 2013**).

1. Pendekatan Model Common Effect

Pendekatan dengan model *Common Effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Pendekatan dengan model *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013).

2. Pendekatan Model Fixed Effect

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan adanya perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama. *Fixed effect* disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien regresinya (Widarjono, 2013).

Menurut Widarjono (2013) keuntungan dari data panel adalah sebagai berikut:

- 1) Data panel yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *timeseries* akan memberikan informasi data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang semakin besar.
- 2) Menggabungkan data *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

3. Pendekatan Model Random Effect

Pendekatan model *random effect* ini adalah mengatasi kelemahan dari model *fixed effect*. Model ini dikenal juga dengan sebutan model *Generalized Least Square (GLS)*. Model *random effect* menggunakan residual yang diduga

memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien (**Widarjono, 2013**).

Persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$HRS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \beta_5 AK_{it} + \beta_6 Dvd_{it} + e$$

Keterangan :

HRS = *Harga Saham (Y)*

α = Konstanta

CR = *Current Ratio (X1)*

ROA = *Return On Assets (X2)*

ROE = *Return On Equity (X3)*

NPM = *Net Profit Margin (X4)*

AK = *Aksi Korporasi (X5)*

Dvd = *Dividen (X6)*

B_1-B_5 = *Koefisien Regresi*

it = *Perusahaan I Pada Periode T*

e = *Variabel Pengganggu*

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Kofesien Determinan (R^2)

Menurut (**Ghozali, 2013**), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Sugiyono, 2011) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- 1) Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikan Partial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- 1) Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama PT Ades Waters Indonesia Tbk) (“Perseroan”) adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15, Jl. Letjen. T. B. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan, dengan Nomor Telepon: (021) 27545000, Nomor Facsimile (021) 78845549, dan alamat situs web: www.akashainternational.com. Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang AdeS, AdeS Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010 Perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan dibelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT Damai Sejahtera Mulia, perusahaan produk kosmetika perawatan rambut.

2. PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)

PT Argha Karya Prima Industry Tbk, atau dikenal dengan Argha, dibentuk pada tahun 1980, merupakan pelopor industri kemasan fleksibel di Indonesia, dengan lokasi pabrik di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Argha memiliki 2 (dua) anak perusahaan yaitu International Resources (H.K.) Ltd. yang berlokasi di Hongkong, didirikan tahun 1991 dan merupakan kantor pemasaran yang memiliki fokus untuk melayani penjualan di wilayah Hongkong dan Cina. Anak perusahaan lainnya yaitu Stenta Films (M) Sdn. Bhd. yang berlokasi di Malaysia, didirikan

tahun 1993 dan bergerak dibidang industri film kemasan jenis BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene). Saat ini, Argha dan anak perusahaannya telah memiliki kapasitas produksi terpasang hampir mencapai 100.000 ton per tahun, sehingga menjadikan Perseroan sebagai salah satu industri kemasan terkemuka di Asia Tenggara.

3. PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

Perusahaan berdiri terutama ditujukan untuk memproduksi *bobbin* untuk memenuhi kebutuhan perusahaan benang, yang ada saat itu permintaannya sangat tinggi mengingat para pemain tekstil dan benang banyak berdomisili di Bandung.

4. PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)

Perseroan adalah sebuah perusahaan yang berstatus Penanaman, Modal Asing (PMA), didirikan berdasarkan Akta Notaris No.4 tanggal 7 Oktober 1971 dan Akta No.9 tanggal 6 Januari 1972 dengan nama PT Asahimas Flat Glass Co., Ltd., oleh Koerniatini Karim, notaris di Jakarta. Akta Notaris tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/5/19 tanggal 17 Januari 1972 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 18 tanggal 3 Maret 1972 dan Tambahan No. 83/1972. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan maksud dan tujuan Perseroan adalah mendirikan dan menjalankan industri kaca, ekspor impor dan jasa laboratorium penguji mutu kaca. Jenis produk-produk Perseroan terbagi dalam 2 kategori : kaca lembaran termasuk kaca cermin dan kaca pengaman termasuk kaca otomotif.

5. PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

PT Arwana Citramulia Tbk (Arwana) adalah perusahaan terbuka yang bergerak dalam bidang industri keramik. Produk keramik yang dihasilkan Arwana sendiri telah bersertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI), sementara berbagai aspek operasionalnya telah memenuhi standar ISO. Arwana mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1995. Hanya selang enam tahun setelah mulai berproduksi pada tahun 1995, gerak maju Arwana memasuki fase baru. Arwana berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang kemudian bertransformasi menjadi Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 17 Juli 2001, saham Arwana mulai diperdagangkan di lantai bursa dengan kode 'ARNA'. Saat ini, saham Arwana yang diperdagangkan di papan utama Bursa Efek Indonesia berjumlah 7.341.430.976 lembar.

6. PT Astra International Tbk (ASII)

Astra berawal pada tahun 1957 di Jakarta. Astra memulai bisnisnya sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT Astra International Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, seiring dengan pelepasan saham ke publik beserta pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dengan *ticker* ASII.

Hingga akhir tahun 2013, Astra telah memiliki 197.434 karyawan pada 179 anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur, Logistik dan Lainnya, dan Teknologi

Informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk ditutup di penghujung tahun 2013 sebesar Rp 275,3 triliun.

7. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah sebuah grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, baik untuk suplai ke pasar pabrikan otomotif (*OEM/Original Equipment for Manufacturer*) maupun ke pasar suku cadang pengganti (*REM/Replacement Market*). Saat ini grup Astra Otoparts terdiri dari tujuh unit bisnis, lima belas anak perusahaan Konsolidasi, delapan belas *Associates* dan *Jointly Controlled Entities*, dua *Cost Companies*, serta sembilan cucu *Sub-Subsidiary Companies* yang aktif, yang didukung oleh 37.423 orang karyawan. Dalam upaya pengembangan usaha dan menghasilkan produk berkualitas global, Astra Otoparts menjalin aliansi strategis dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama-sama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan.

8. PT Sepatu Bata Tbk (BATA)

PT Sepatu Bata Tbk. adalah perusahaan asosiasi dari Bata Shoe Organization dan didirikan di Indonesia sebagai importir sepatu.. Perusahaan memproduksi beragam alas kaki meliputi sepatu kulit dan sandal, sepatu kanvas built-up, sepatu santai, sepatu olahraga, dan sandal *injection moulded*. Merek berlisensi Perusahaan, yang menyertai merek utama kami, diantaranya terdiri dari

“North Star”, “Power”, “Bubblegummers”, “Marie Claire”, “Weinbrenner”, dan lain-lain.

9. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) (Perusahaan) merupakan salah satu Perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947, hanya beberapa saat setelah Indonesia merdeka. Pada saat ini, SBG telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha di bidang agribisnis terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT North Aspac Chemical Industrial Company. Pada tahun 1988, nama PT North Aspac Chemical Industrial Company berubah menjadi PT Budi Acid Jaya dimana pemakaian kata Acid berasal dari nama produk yang dihasilkan oleh Perseroan yaitu asam sitrat (*citric acid*).

10. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Perseroan bernama PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk., sebelumnya bernama PT CAHAYA KALBAR Tbk., adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Kabupaten Bekasi dengan alamat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 – Propinsi Jawa Barat; telepon 021 – 898 30003, 898 30004, fax 021 – 893 7143, website : www.wilmarcahayaindonesia.com. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal,

ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

11. PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Didirikan di Indonesia dengan nama PT. Chareon Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co, Limited.

12. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk. (“PT Delta” atau “Perusahaan”) pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan bir Jerman yang bernama “Archipel Brouwerij, NV.” Perusahaan kemudian dibeli oleh kelompok usaha Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perusahaan menggunakan nama PT Delta Djakarta Tbk. sejak tahun 1970. Pada tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengokohkan statusnya sebagai pemain utama di industri bir dalam negeri. PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas terbaik yang dijual di pasar domestik Indonesia, dengan merek dagang Anker Beer, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light dan Kuda Putih. Sodaku, produk minuman non-alkohol juga diproduksi dan didistribusikan di dalam negeri.

13. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

Perseroan didirikan bulan Maret 1982 berdasarkan Akte Pendirian No. 45 tanggal 18 Maret 1982. Berproduksi secara komersial pada awal tahun 1987 sampai sekarang. Perseroan bergerak pada bidang industri perekat kayu lapis,

kimia dan pertambangan. Perseroan berdomisili di Pontianak, di tepi sungai Kapuas dengan luas ± 3 hektar dengan tenaga kerja ± 100 orang.

14. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia atau Perseroan”) adalah perusahaan farmasi yang telah lama berdiri di Indonesia, beroperasi sejak tahun 1976. Setelah menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) pada tahun 1995, dan mulai mengembangkan berbagai produk obat Resep dan *Consumer Health*. Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor. Keduanya memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN, memproduksi merek-merek produk Perseroan serta *toll manufacturing* bagi para mitra bisnis domestik dan internasional untuk kebutuhan pasar lokal maupun ekspor.

15. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Sampoerna) adalah salah satu pemimpin produsen rokok di Indonesia. Kami memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti *A Mild*, *Sampoerna Kretek* serta “Raja Kretek” yang legendaris *Dji Sam Soe*. Kami adalah afiliasi PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan bagian dari Philip Morris International Inc. (PMI), perusahaan tembakau terkemuka di dunia.

16. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

(“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang

terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy , makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha intinya.

17. PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

PT Champion Pacific Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut “Perusahaan”) didirikan pada tanggal 30 Oktober 1975 berdasarkan Akta No. 195 tanggal 30 Oktober 1975. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir yang tercantum dalam Akta No. 2 tanggal 6 Oktober 2010, Perusahaan bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika, dan kegiatan investasi pada perusahaan lain. Kemudian pada tanggal 29 Oktober tahun 1990, Perusahaan resmi menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) untuk 3.500.000 lembar saham biasa. Pencatatan saham Perusahaan dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nama PT Kageo Igar Jaya Tbk dan kode perdagangan IGAR.

18. PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)

PT Indal Aluminium Industry Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1971, berdasarkan akta pendirian No.62 tanggal 16 Juli 1971 dari Djoko Supadmo, S.H. yang diubah dengan akta No.2 tanggal 1 Nopember 1973 dari Eliza Pondaag, S.H. dan perubahan terakhir penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 akta No.13 tanggal 14 Juli 2008 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., yang telah mendapat persetujuan Menteri

Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-91352.AH.01.02 tanggal 28 Nopember 2008. Sejak tahun 1994, Perseroan telah menjadi perusahaan publik dan sampai saat ini masih tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Anggaran dasar Perseroan menyebutkan bahwa Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan aluminium, terutama produk ekstrusion. Kegiatan produksi Perseroan adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya, dengan tujuan pemasaran domestik maupun ekspor.

19. PT. Intanwijaya Chemical Industry Tbk (INCI)

Perseroan Terbatas PT. Intanwijaya Chemical Industry Tbk. didirikan pada tanggal 14 November 1981 berdasarkan akta No. 64 Tertanggal 14 November 1981 dihadapan Joni Frederik erthold Tumbelaka Sinjal, Notaris di Jakarta yang disahkan Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. C2-3185 HT.01.01 TH.82 Tanggal 24 Desember 1982 dan telah didaftarkan pada Panitia Pengadilan Negeri Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dengan Nomor: 53/1983/PF Tertanggal 22 Pebruari 1983 serta dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia dengan Nomor 40/1990 tanggal 18 Mei 1990 tambah No. 1829/1990. Perseroan didirikan dalam rangka Undangundang No. 6/1968 Jo Undang-undang No. 12/1970 tentang penanaman Modal Dalam Negeri. Bidang usaha Perseroan adalah industri Formaldehyde dan Formaldehyde Resin dengan kapasitas sebesar 146.000 metrik ton per tahun berupa cair / liquid serta 7.000 mterik ton per tahun berupa bubuk.

20. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Dalam dua decade terakhir, indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia dipasar.

21. PT Indospring Tbk (INDS)

PT Indospring Tbk adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong yang di produksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari mitsubishi steel manufacturing, jepang. Didirikan pada 5 mei 1978, memulai produksi, operasi dan pemasaran pegas daun pada bulan juni 1979 dan pegas keong pada bulan oktober 1988. Pada bulan agustus 1990 perseroan memasuki pasar modal dengan mencatat 15.000.000 saham di bursa efek jakarta dan bursa surabaya.

22. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa (“Indocement”) didirikan dari peleburan enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen yang sebagian besar berlokasi dalam satu komplek di Citeureup, salah satunya adalah DICE. Indocement menjadi perusahaan publik, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Kode: INTP).

23. PT Jembo Cable Company Tbk (JECC)

PT Jembo Cable Company Tbk. berdiri pada bulan April 1973 dengan produksi awalnya adalah kabel listrik penghantar tembaga tegangan rendah dan sejak itu Perseroan terus memberi sumbangan pada pertumbuhan ekonomi

Indonesia dengan menambah varietas kabelnya dan juga memperluas serta meningkatkan kemampuan produksinya. Perseroan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta atau yang sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia, pada tahun 1992.

24. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Sebagai pemain utama di industri peternakan di Indonesia, Perseroan berkomitmen untuk memberikan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

25. PT Kimia Farma Tbk (KAEF)

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Awalnya, perusahaan ini bernama N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co (Jakarta), N.V. Pharmaceutische Handel Svereneging J. Van Gorkom & Co. (Jakarta), N.V. Bandungsche Kinine Fabriek (Bandung) dan N.V. Jodium Onderneming Watoedakon (Mojokerto). Pada tahun 1958, berdasarkan keputusan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia melebur sejumlah perusahaan farmasi menjadi Perusahaan Farmasi Negara (PNF) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

26. PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)

PT KMI Wire and Cable Tbk didirikan berdasarkan akte notaris No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, SH, notaris di Jakarta, sebagai PT

Kabelmetal Indonesia oleh Kabel - und Metalwerke Guetehoffnungshuette AG, dari Jerman dan memulai produksi kabel listrik tegangan rendah serta kabel telepon pada tahun 1974 di atas lahan seluas 10 hektar. Pada tahun 1986, Group Gajah Tunggal menjadi pemegang saham mayoritas dan menjalankan manajemen Perseroan. Untuk mengungkap identitas Holding, pada akhir tahun 1996 Perseroan ini berganti nama menjadi PT GT Kabel Indonesia Tbk, sambil mempertahankan merek KABEL METAL untuk pasar domestik.

27. PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM)

PT Kabelindo Murni Tbk (“Perseroan”) merupakan salah satu perusahaan produsen kabel listrik dan kabel telekomunikasi tertua di Indonesia. Sejarah Kabelindo dimulai ketika didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Kabel Indonesia (“Kabelindo”), kala itu Kabelindo adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Kemudian pada tahun 1979, kepemilikan Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan namanya berubah menjadi PT Kabelindo Murni dan disahkan dengan Akta No. 71 tanggal 11 Oktober 1979 yang dikeluarkan oleh kantor Notaris Frederik Alexander Tumbuan, Notaris di Jakarta.

28. PT Kedawung Setia Industrial, Tbk (KDSI)

PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. (“Perseroan”) merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di bidang industri peralatan rumah tangga berlapis enamel dan berlokasi di Surabaya. Perseroan sudah memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun dengan standar dan kualitas yang tidak diragukan lagi dalam semua segmen pasar. Pada tahun 1996, Perseroan melaksanakan IPO

(Initial Public Offering) dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta, dan berubah nama menjadi PT Kedawung Setia Industrial Tbk. Pada tahun 1996, Perseroan melaksanakan IPO (Initial Public Offering) dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta, dan berubah nama menjadi PT Kedawung Setia Industrial Tbk.

29. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Sejarah Kalbe Farma diawali dari garasi pendiri Perseroan tahun 1966 sebagai perusahaan produk farmasi dengan prinsip-prinsip dasar: inovasi, merek yang kuat dan manajemen prima. Dengan pedoman “Kalbe Panca Sradha” sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe berhasil meraih pertumbuhan yang solid dan mencatatkan sebagai perusahaan publik tahun 1991 di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

30. PT Lion Metal Works Tbk (LION)

PT Lion Metal Works Tbk (‘Perseroan’) didirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 di Jakarta dalam rangka Penanaman Modal Asing yang merupakan kerjasama antara pengusaha Indonesia, perusahaan Singapura dan Malaysia, berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai SH, No. 21 tanggal 16 Agustus 1972 dan diubah dengan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 1973 dan Akta No. 9 tanggal 11 Nopember 1974 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahannya diumumkan dalam Berita Negara No. 34 tanggal 29 April 1975 Tambahan No. 215.

31. PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH)

PT Lionmesh Prima Tbk (“Perseroan”) semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1982 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), bergerak dalam bidang industri jaring kawat baja las.

32. PT Multi bintang indonesia Tbk (MLBI)

Pertama kali didirikan dengan nama Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1929, perusahaan ini mengoperasikan brewerinya di Surabaya sebelum membangun brewery kedua di Tangerang pada tahun 1972. Setelah sekian lama, perusahaan ini bertambah kuat dan menjadi brewer terkemuka di Indonesia saat ini.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya, perusahaan ini berubah nama menjadi PT Multi Bintang Indonesia ketika sebagian sahamnya dijual untuk umum pada tahun 1981. Terdaftar pada Indonesian Stock Exchange (IDX), Multi Bintang menjadi anak perusahaan Asia Pacific Breweries Limited (APB) dari Singapura ketika APB mengakuisisi saham mayoritasnya di Multi Bintang pada tahun 2010.

33. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Kegiatan Usaha serta jenis produk yang dihasilkan sesuai dengan anggaran dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri.

Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi, dan makanan kesehatan.

34. PT. Nipress Tbk (NIPS)

Nipress didirikan pada 24 April 1975 sebagai salah satu produsen aki motor dan aki mobil terbesar di Indonesia, dengan keputusan Menteri Kehakiman RI pada Suratnya No. 72/1975/ A.N.P 1975 Tambahan Berita Negara RI tanggal 25 Mei 1976 / No. 42 Tambahan No. 394.

35. PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)

PT Pelangi Indah Canindo Tbk. (“Perseroan”) mencatatkan 27.500.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 per saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 September 1996 dengan harga penawaran sebesar Rp 650 per saham. Pencatatan saham ini berdasarkan pernyataan efektif yang diperoleh Perseroan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam surat No. S-1398/PM/1996 tanggal 29 Agustus 1996. Bidang usaha Metal Packaging, Steel Drum, LPG Bottle dan metal printing.

36. PT Ricky Putra Garmindo Tbk (RICY)

Perseroan didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Ricky Putra Garmindo berdasarkan Akta Notaris Sinta Susikto, S.H., No. 166 tanggal 22 Desember 1987 sebagai perusahaan yang meneruskan usaha perseorangan Genefo dan Ganefo II. Pada tahun 1997, Perseroan berubah status menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek

Surabaya dan berubah nama menjadi PT Ricky Putra Globalindo Tbk berdasarkan Akta Notaris Raharti Sudjardjati, S.H., No. 99 tanggal 10 Juli 1997.

37. PT Nippon Indosari Corporation Tbk (ROTI)

Berdiri sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perseroan beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti “Sari Roti”. Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. Perseroan membangun tiga pabrik di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara) dan Cibitung (Jawa Barat).

38. PT Sucaco Tbk (SCCO)

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta No. 138 tanggal 28 April 1997 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai peningkatan modal dasar Perseroan, semula sebesar Rp 225 miliar menjadi Rp 500 miliar. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5994-HT.01.04.TH'97 tanggal 2 Juli 1997, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4305 tanggal 23 September 1997; Akta No.32 tanggal 25 September 2006 yang dibuat di hadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) menjadi PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk).

39. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973 dengan keyakinan bahwa sumber daya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk ditawarkan kepada dunia. Dengan slogan 'Quality Food, Quality Life', Sekar Bumi berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tepat bagi pelanggannya. Dengan bahan berkualitas dari pemasok yang terpilih, diproses oleh tenaga kerja yang kompeten dan terlatih, Sekar Bumi berfokus pada peningkatan kualitas hidup pelanggannya dengan menawarkan makanan baik yang berkualitas. Sekar Bumi percaya bahwa menghasilkan makanan berkualitas meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Komitmen Perseroan terhadap kualitas adalah yang terutama. Perseroan menghasilkan berbagai produk makanan beku. Saat ini, Sekar Bumi memiliki 2 divisi produk, yaitu Hasil Laut Beku Nilai Tambah dan Makanan Olahan Beku.

40. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

41. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk. (“Perseroan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, Perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT Panata Jaya Mandiri, suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Donaldson Company Inc, USA. Pada tahun 1996, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) agar publik dapat ikut berpartisipasi memiliki saham Perseroan tersebut.

42. PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)

Pada awalnya berdirinya Perseroan tahun 1983, bernama PT. INDO ALKOHOL UTAMA, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT. INDO ACIDATAMA CHEMICAL INDUSTRY. Perseroan bergerak di bidang usaha Industri Agro Kimia dengan nama produk Ethanol, Asam Asetat dan Ethyl Asetat dan berproduksi secara komersial sejak tahun 1989.

43. PT Star Petrochem Tbk (STAR)

PT Star Petrochem Tbk (selanjutnya disebut Perseroan) berdiri tahun 2008 dengan nama PT Star Asia Internasional berdasarkan Akta No. 34 tanggal 19 Mei 2008 oleh Notaris Pahala Sutrisno Amijojo Tampubolon, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU32839.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 13 Juni 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 12 Agustus 2008, Tambahan Berita Negara No. 14609.

44. PT. Siantar Top Industri Tbk (STTP)

Nama PT. Siantar Top Industri pertama kali digunakan. PT. Siantar Top berganti bentuk menjadi perusahaan terbuka (Tbk) setelah tercatat dalam Bursa Efek Jakarta tahun 1986 sejumlah 27.000.000 saham biasa atas nama, dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 2.200 setiap saham.

45. PT Mandom indonesia Tbk (TCID)

Sejarah perseroan dimulai pada tahun 1969. Melihat pertumbuhan positif pasar indonesia pada saat itu, perseroan bertekad untuk menghadirkan kehidupan yang lebih menyenangkan, indah dan sehat sepenuhnya bagi masyarakat indonesia dengan memulai kegiatan produksi komersialnya pada tahun 1971 melalui produksi produk perawatan rambut, dan kini berkembang menjadi produk wewangian, kosmetik, toiletries, perbekalan kesehatan rumah tangga, kemasan plastik, dan barang-barang dari plastik lainnya.

46. PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

11 Juli 1977, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta 11430 Tel : +62 21 2929-8686 Fax: +62 21 568-2282 www.toto.co.id Saniter, Fitting dan Peralatan Sistem Dapur.

47. PT Trisula International Tbk (TRIS)

Bidang perdagangan pakaian jadi (garmen) dan industri garmen¹³
Desember 2004, Address Trisula Center Jalan Lingkar Luar Barat Blok A No 1
Rawa Buaya, Cengkareng Jakarta 11740, Indonesia Telepon / Phone : +62 21

5835-7377 Faksimili / Facsimile : +62 21 5835-8033 Surat Elektronik / E-mail :
inquiry@trisula.com Situs / Website : www.trisula.co.id

48. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

49. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia.

50. PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)

PT Nusantara Inti Corpora Tbk (selanjutnya disebut “Perseroan”) didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Mei 1988 berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 166 oleh Notaris Mohamad Said Tadjoeidin, SH dengan nama PT Aneka Keloladana. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2-5501 HT.01.01.Th. 1988 30 Juni

1988 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 11 Desember 1990, tambahan No. 5045.

51. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada 5 Desember 1933. Pada tahun 1980, nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Ny Kartini Muljadi, S.H. pada tanggal 22 Juli 1980. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni 1997 oleh akta No. 92 dari notaris Mr. Mudofir Hadi, SH. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Keputusan melalui Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04-Th.1998 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Suplemen No. 2620.

52. PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

Jejak langkah PT Wismilak Inti Makmur Tbk dimulai dengan didirikannya PT Gelora Djaja pada tahun 1962 yang bergerak sebagai produsen rokok kretek premium merek Galan, Wismilak dan Diplomat.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Eviews9*. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Observasi	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev
HRS(Rp)	260	7,594.30	1,250.00	390,000.0	50.00	34,829.48
CR(%)	260	262.80	192.00	1516.00	40.00	225.46
ROA(%)	260	10.46	7.00	71.00	0.00	11.94
ROE(%)	260	16.03	13.00	169.00	0.00	19.09
NPM(%)	260	9.97	6.00	136.00	0.00	16.77
AK(%)	260	0.16	0.00	1.00	0.00	0.37
DIVIDEN(Rp)	260	89.12	12.00	929.00	0.00	168.34

Sumber : regresi data panel olahan eviews 9

Hasil analisis deskriptif pada table 4.1 menunjukkan dari 260 observasi, data Variabel HRS sebagai variabel dependen memiliki nilai terendah Rp. 50.00 dan nilai tertinggi Rp. 390,000.00 dengan nilai tengah (median) sebesar Rp. 1,250.00 dan rata-rata (mean) sebesar Rp. 7,594.30 serta standar deviasi Rp. 34,829.48. Perusahaan yang memiliki nilai HRS terendah dalam penelitian ini adalah PT. Indo Acidatama Tbk selama tahun penelitian yaitu Rp. 50 hal itu dikarenakan para investor tidak tertarik terhadap saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki laba yang kecil. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai HRS tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Delta Djakarta Tbk selama tahun penelitian yaitu Rp. 390,000.00 hal tersebut dikarenakan PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun tersebut memiliki laba yang tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Variabel CR memiliki nilai terendah 40.00% dan nilai tertinggi 1,516.00% dengan median 192,00% dan mean 262.80% serta standar deviasi 225.46%. Perusahaan yang memiliki nilai CR terendah dalam penelitian ini adalah PT. Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2013 yaitu 40.00% hal itu dikarenakan aset lancar yang dimiliki perusahaan dimana nilainya tidak begitu jauh terhadap

hutang lancar sehingga tidak menjamin perusahaan untuk menutupi seluruh utang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2016 yaitu 1,516.00% hal itu dikarenakan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk mampu menutupi seluruh utang lancar perusahaannya dengan aset lancar yang dimiliki.

Variabel ROA memiliki nilai terendah 0.00% dan nilai tertinggi 71.00% dengan median 7.00% dan mean 10.46% serta standar deviasi 11.94%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah dalam penelitian ini adalah PT. Argha Karya Prima Industry Tbk pada tahun 2017, PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2013, PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2013, PT. Indospring Tbk pada tahun 2015, PT. Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2015, PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2013-2017 dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2013-2017 yaitu 0.00% hal itu dikarenakan pemakaian aset tidak maksimal untuk menghasilkan laba. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 yaitu 71.00% hal itu dikarenakan PT. Unilever Indonesia Tbk mampu mengendalikan asetnya untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

Variabel ROE memiliki nilai terendah 0.00% dan nilai tertinggi 169.00% dengan median 13.00% dan mean 16.03% serta standar deviasi 19.06%. Perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah dalam penelitian ini adalah PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2013, PT. Indospring Tbk pada tahun 2015, PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2014-2017, dan PT. Nusantara

Inti Corpora Tbk pada tahun 2013-2017 yaitu 0.00% hal itu dikarenakan perusahaan tidak maksimal menggunakan asetnya untuk menambah modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu 169.00% hal itu dikarenakan aset yang dimiliki digunakan sepenuhnya untuk menambah modal perusahaan.

Variabel NPM memiliki nilai terendah 0.00% dan nilai tertinggi 136.00% dengan median 6.00% dan mean 9.97% serta standar deviasi 16.77%. Perusahaan yang memiliki nilai NPM terendah dalam penelitian ini adalah PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2013, PT. Indospring Tbk pada tahun 2015, PT. Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2015, PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2013-2016, dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2014-2015 yaitu 0.00% hal itu dikarenakan rendahnya persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Perusahaan yang memiliki nilai NPM tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu 136.00% hal itu dikarenakan perusahaan mampu menekan biaya-biaya operasional sehingga perusahaan mendapatkan laba yang tinggi melalui penjualan yang tinggi.

Variabel AK mempunyai nilai terendah 0.00% dan nilai tertinggi 1.00% dengan median 0.00% dan mean 0.16% serta standar deviasi 0.37%. Perusahaan yang memiliki nilai AK terendah dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan pada tahun 2013-2017 yaitu 0.00% hal itu dikarenakan perusahaan tidak melakukan aksi korporasi guna menambah modal atau menarik investor selama tahun 2013-2017. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai AK tertinggi dalam penelitian ini

sebanyak 27 perusahaan yaitu 1.00% hal itu dikarenakan perusahaan melakukan aksi korporasi untuk menambah dana, investor dll.

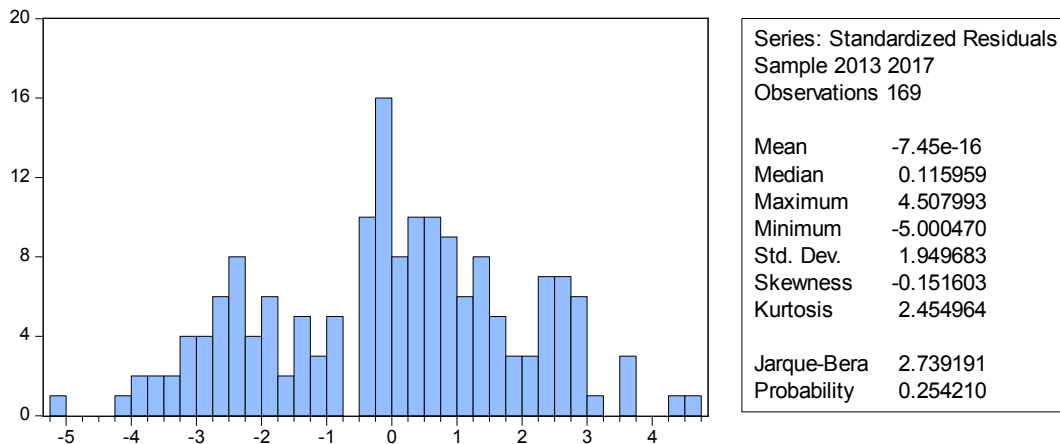
Variabel Dividen mempunyai nilai terendah Rp. 0.00 dan nilai tertinggi Rp. 929.00 dengan median Rp. 12.00 dan mean Rp. 89.12 serta standar deviasi Rp. 168.34%. Perusahaan yang memiliki nilai Dividen terendah dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan pada tahun 2013-2017 yaitu 0.00% hal itu dikarenakan perusahaan tersebut tidak membagikan dividen kepada investor selama tahun 2013-2017. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Dividen tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk yaitu 929.00% pada tahun 2017 hal itu dikarenakan perusahaan membagikan dividen atau membayarkan dividen kepada pemegang saham.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum membuat persamaan dari pengujian regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar dapat mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi kebutuhan dalam model regresi dari estimasi model yang terpilih. Pengujian ini meliputi:

4.3.1 Uji Normalitas

Pada program EViews, pengujian normalitas dilakukan dengan *Jarque-Bera test*. Dalam analisis ini variabel dependen dan variabel kontrol yang menggunakan Log. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan melalui gambar 4.1 dibawah ini :



Sumber : regresi data panel olahan evIEWS 9

Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan histogram pada uji normalitas menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antar stem yang tidak terlalu jauh dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Distribusi residual penelitian ini dapat dilihat pada hasil uji Jarque-Bera pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 2.739191 dengan *probability* 0.254210. Karena nilai *probability* $0.254210 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar *independent variable*. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, Pengujian multikolonieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *corelation matrix*. Gejala multikolinieritas tidak akan terjadi bila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi $< 0,80$ (Basuki dan Brawoto, 2017).

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas (*Corelation Matrix*)

	CR	ROA	ROE	NPM	AK	LOGDIVIDEN
CR	1.000000					
ROA	-0.068373	1.000000				
ROE	-0.128592	0.628747	1.000000			
NPM	0.000194	0.739058	0.341213	1.000000		
AK	0.004383	0.013351	-0.054933	-0.097803	1.000000	
LOGDIVIDEN	-0.063918	0.348289	0.337964	0.391421	-0.085800	1.000000

Sumber : regresi data panel olahan eviews 9

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa masing-masing *independent variable* dan *control variable* yang digunakan telah memiliki koefisien korelasi $< 0,80$ sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variable* dan *control variable* yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Jika *variance* dan residual berbeda satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)

Prob. Chi-Square(6)	0.0642
---------------------	--------

Sumber : olahan eviews 9

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai *probability* chi-square yang dihasilkan adalah sebesar 0.0642. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0.0642 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Ghozali, (2013) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.514520
--------------------	----------

Sumber : regresi data panel olahan evIEWS 9

Pada Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai $DW < 4$ dimana $dw\ 1.514520 < 4$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang sebaiknya dipakai. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	199.784409	44	0.0000

Sumber : regresi data panel olahan eviews 9

Berdasarkan hasil uji tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *probability Chi-square* adalah 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*. Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu model *Fixed Effect* (FE) atau model *Random Effect* (RE). Hasil estimasi uji Hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.845563	6	0.0933

Sumber : regresi data panel olahan eviews 9

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa *probability Chi-square* adalah 0.0933 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model yang digunakan sebaiknya adalah model *Random Effect*.

4.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, ROA, ROE, NPM, AK dan Dividen terhadap HRS

pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 -2017. Dimana Dividen sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan Model *Common Effect*, Model *Fixed Effect* dan Model *Random Effect*. Maka model yang sebaiknya digunakan adalah Model *Random Effect*. Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Dengan Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.496550	0.564199	9.742223	0.0000
CR	-0.000145	0.000906	-0.160095	0.8730
ROA	-0.010550	0.018107	-0.582629	0.5610
ROE	0.010999	0.007531	1.460439	0.1461
NPM	0.014564	0.011830	1.231113	0.2201
AK	-1.335698	0.310052	-4.307973	0.0000
LOGDIVIDEN	-0.598955	0.120779	-4.959106	0.0000

Sumber : regresi data panel olahan eviews 9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$HRS_{it} = 5.496550 - 0.000145CR_{it} - 0.010550ROA_{it} + 0.010999ROE_{it} + 0.014564NPM_{it} - 1.335698AK_{it} - 0.598955Dividen_{it} + e$$

1. Nilai konstanta a sebesar 5.496550 satu satuan artinya jika variabel CR, ROA, ROE, NPM, AK dan Dividen pada observasi ke i dan periode ke t diabaikan atau bernilai nol (0) maka HRS sebesar 5.496550 satu satuan.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar -0.000145 satu satuan artinya jika CR pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka

HRS turun sebesar 0.000145 satu satuan dengan asumsi variabel ROA, ROE, NPM, AK dan Dividen bernilai nol (0).

3. Nilai koefisien β_2 sebesar -0.010550 satu satuan artinya jika nilai ROA pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka HRS turun sebesar 0.010550 satu satuan dengan asumsi variabel CR, ROE, NPM, AK dan Dividen bernilai nol (0) .
4. Nilai koefisien β_3 sebesar 0.010999 satu satuan artinya jika nilai ROE pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka HRS naik sebesar 0.010999 satu satuan dengan asumsi variabel CR, ROA, NPM, AK dan Dividen bernilai nol (0) .
5. Nilai koefisien β_4 sebesar 0.014564 satu satuan artinya jika nilai NPM pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka HRS naik sebesar 0.014564 satu satuan dengan asumsi variabel CR, ROA, ROE, AK dan Dividen bernilai nol (0) .
6. Nilai koefisien β_5 sebesar -1.335698 satu satuan artinya jika nilai AK pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka HRS turun sebesar 1.335698 satu satuan dengan asumsi variabel CR, ROA, ROE, NPM dan Dividen bernilai nol (0) .
7. Nilai koefisien β_6 sebesar -0.598955 satu satuan artinya jika nilai Dividen pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka HRS turun sebesar 0.598955 satu satuan dengan asumsi variabel CR, ROA, ROE, NPM dan AK bernilai nol (0) .

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh *independent variable* dalam model terhadap *dependent variable* dan *control variable*, sisanya dijelaskann oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.217446
Adjusted R-squared	0.188463

Sumber : regresi data panel olahan eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai 0.188463. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel CR, ROA, ROE, NPM, AK dan Dividen sebagai *variable control* mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai HRS sebesar 18% sedangkan sisanya 82% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah *independent variable* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *dependent variable* dan *control dependen* dan juga untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regrasi maka dilakukan pengujian F-statistik. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F-Statistik

F-statistic	7.502412
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : regresi data panel olahan eviews 9

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.000000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0.000000 < 0.05$ maka keputusannya adalah bahwa CR, ROA, ROE, NPM, AK, dengan Dividen sebagai *variable control* berpengaruh positif secara simultan terhadap HRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *variable dependent* dan *control variable*. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan pengaruh variabel CR, ROA, ROE, NPM, AK, dengan Dividen sebagai *variable control* terhadap HRS dapat diuji sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Hasil penelitian menunjukkan nilai *probability* dari CR yaitu sebesar 0.8730 dengan tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai CR besar dari 0.05 artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara CR terhadap HRS.

2. Hipotesis 2

Hasil penelitian menunjukkan nilai *probability* dari ROA yaitu sebesar 0.5610 dengan tingkat signifikansi 0.5. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai

ROA besar dari 0.05 artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap HRS.

3. Hipotesis 3

Hasil penelitian menunjukkan nilai probability dari ROE yaitu sebesar 0.1461 dengan tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai ROE besar dari 0.05 artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap HRS.

4. Hipotesis 4

Hasil penelitian menunjukkan nilai probability dari NPM yaitu sebesar 0.2201 dengan tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai NPM besar dari 0.05 artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara NPM terhadap HRS.

5. Hipotesis 5

Hasil penelitian menunjukkan nilai probability dari AK yaitu sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai AK kecil dari 0.05 artinya secara parsial terdapat pengaruh antara AK terhadap HRS.

6. Hipotesis 6

Hasil penelitian menunjukkan nilai probability dari Dividen yaitu sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai Dividen kecil dari 0.05 artinya secara parsial terdapat pengaruh antara Dividen terhadap HRS.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Kinerja Keuangan, Aksi Korporasi dan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara simultan terdapat pengaruh terhadap harga saham, dimana dapat dilihat pada tabel 4.9 yang menunjukkan nilai prob (F-statistic) $0.00000 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, aksi korporasi dan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Rusli (2011)** menunjukkan bahwa CR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Budialim (2013) menunjukkan hasil bahwa ROA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. **Lisandri (2013)** hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. **Nurmalasari (2009)** hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. **Riyadi (2013)** hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aksi korporasi berpengaruh terhadap harga saham. **Clarensia (2011)** dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham.

4.5.2 Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham, dimana dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan nilai prob. $0.8730 > 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Azmi (2016)** dimana hasil penelitian secara parsial menunjukkan

bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh **Luhukay (2016)** dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.5.3 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham, dimana dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan nilai prob. $0.5610 > 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Azmi (2016)** dimana hasil penelitian secara parsial *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham namun berbeda dengan penelitian oleh **Susilowati (2016)** dimana hasil penelitiannya ROA berpengaruh terhadap harga saham.

4.5.4 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap harga saham, dimana dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan nilai prob. $0.1461 > 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Rinati (2009)** hasil penelitiannya menunjukkan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh **Haryetti (2012)** dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.

4.5.5 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap harga saham, dimana dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan nilai prob. $0.2201 > 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Nurmalasari (2009)** hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Begitu juga dengan penelitian oleh **Susilowati (2016)** bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.

4.5.6 Pengaruh Aksi Korporasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham, dimana dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan nilai prob. $0.0000 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa aksi korporasi berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Indarti (2011)** hasil menunjukkan bahwa aksi korporasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Serta diperkuat dengan penelitian oleh **Khajar (2016)** menunjukkan hasil bahwa aksi korporasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.5.7 Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham, dimana dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan nilai prob. $0.0000 < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh **Siaputra (2006)** dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham. penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh **Deitiana (2011)** dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dengan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti jawaban dari masalah yang dibahas didalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan uji F pada **tabel 4.7** menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan, aksi korporasi dan dividen sebagai variabel kontrol, berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan uji t pada **tabel 4.7** menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan uji t pada **tabel 4.7** menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset, tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Berdasarkan uji t pada **tabel 4.7** menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan return on equity, tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Berdasarkan uji t pada **tabel 4.7** menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan net profit margin, tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

6. Berdasarkan uji t pada **tabel 4.7** menyatakan bahwa variabel aksi korporasi, berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Berdasarkan uji t pada **tabel 4.7** menyatakan bahwa variabel dividen, berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan sejumlah keterbatasan yang peneliti rasakan dalam pembuatan skripsi ini yaitu:

5.2.1 Bagi perusahaan

1. Bagi perusahaan hendaknya memaksimalkan aset perusahaan dengan cara menjaga peralatan dengan baik dalam pengoperasian kegiatan perusahaan dari mengolah bahan baku hingga melakukan penjualan untuk mengoptimalkan alokasi dana secara efektif dan efisien agar laba yang dihasilkan maksimal. Semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin tinggi harga saham perusahaan.
2. Bagi perusahaan hendaknya mampu menghasilkan aktiva dimana aktiva ini dapat ditukarkan dengan kas dalam jangka satu tahun agar dapat memenuhi utang jangka pendeknya. Hal ini dapat dilakukan dengan kebijakan perusahaan untuk menahan pengeluaran kas yang terlalu ketat dan tidak proporsional dengan kegiatan perusahaan. Semakin besar

perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi utang lancarnya.

3. Bagi perusahaan hendaknya melakukan aksi korporasi yang berdampak pada pemegang saham, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu melakukan stock split. Dimana perusahaan melakukan pemecahan saham yang lebih kecil sehingga jumlah saham yang beredar lebih banyak dan secara nominal dapat lebih terjangkau. Dengan melakukan stock split harga saham akan semakin naik.
4. Bagi perusahaan diharapkan agar membagikan atau menambah jumlah dividen kepada pemegang saham. Dengan membagikan dividen berarti kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba dengan begitu harga saham akan naik karena banyak investor yang tertarik.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

1. Diharapkan menambah sampel perusahaan manufaktur dengan jumlah periode yang lebih lama seperti 10 tahun, sehingga dapat lebih menggambarkan pengaruh variabel independen dan agar hasil penelitian yang didapatkan lebih baik lagi.
2. Menambah variabel independen yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan seperti variabel ROI, DER, EPS dan lain-lain agar dapat memberikan hasil yang beragam.
3. Menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dan tidak hanya berorientasi pada perusahaan manufaktur, melainkan pada

jenis perusahaan lainnya seperti perusahaan perbankan, jasa dan lain sebagainya agar hasil lebih dapat ditandingkan lagi.

LAMPIRAN 1 PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
3	PT. Aneka Gas Industri	AGII
4	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
5	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
6	PT. Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
7	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
8	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
9	PT. tri banyan tirta Tbk	ALTO
10	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
11	PT. Ateliers Mecaniques D'indonesia Tbk	AMIN
12	PT Asioplast Industries Tbk	APLI
13	PT. Argo Pantes Tbk	ARGO
14	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA
15	PT. Astra International Tbk.	ASII
16	PT. Astra Otoparts Tbk.	AUTO
17	PT. Saranacental Bajat Tbk.	BAJA
18	PT Sepatu Bata Tbk.	BATA
19	PT. Trisula Textile Industries Tbk.	BELL
20	PT. Primaindo Asia Infrastructure Tbk.	BIMA
21	PT Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
22	PT Indo Kordsa Tbk.	BRAM
23	PT Berlina Tbk.	BRNA
24	PT Barito Pacific Tbk.	BRPT
25	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
26	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
27	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
28	PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk	CAKK
29	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
30	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
31	PT. Chitose Internasional Tbk.	CINT
32	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
33	PT. Centex Tbk	CNTB
34	PT. Century Textile Industry Tbk.	CNTX
35	PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
36	PT. Central Proteina Prima Tbk.	CPRO
37	PT. Citra Tubindo Tbk.	CTBN

38	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA
39	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
40	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
41	PT. Ekadharma International Tbk.	EKAD
42	PT. Eratex Djaja Tbk.	ERTX
43	PT. Ever Shine Tex Tbk.	ESTI
44	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
45	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
46	PT. Lotte Chemical Titan Tbk.	FPNI
47	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
48	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
49	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
50	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
51	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	GMFI
52	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
53	PT. Pania Indo Resources Tbk.	HDTX
54	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	HMSP
55	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
56	PT. Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA
57	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
58	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR
59	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP
60	PT. Intikramik Alamasri Industri Tbk.	IKAI
61	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	IKBI
62	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS
63	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC
64	PT. Indofarma Tbk.	INAF
65	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
66	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk.	INCF
67	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
68	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
69	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	INDR
70	PT. Indospring Tbk.	INDS
71	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
72	PT. Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU
73	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
74	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	IPOL
75	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
76	PT. Jembo Cable Company Tbk.	JECC

77	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	JKSW
78	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
79	PT. Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY
80	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF
81	PT. KMI Wire & Cable Tbk.	KBLI
82	PT. Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
83	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	KBRI
84	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
85	PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.	KIAS
86	PT. Kedaung Indah Can Tbk	KICI
87	PT. Kino Indonesia Tbk.	KINO
88	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
89	PT. Kirana Megatara Tbk.	KMTR
90	PT. Steadfast Marine Tbk.	KPAL
91	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS
92	PT. Grand Kartech Tbk.	KRAH
93	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS
94	PT. Lion Metal Works Tbk.	LION
95	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
96	PT. Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
97	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
98	PT. Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
99	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk.	MARK
100	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
101	PT. Martina Berto Tbk.	MBTO
102	PT. Emdeki Utama Tbk.	MDKI
103	PT. Merck Tbk.	MERK
104	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
105	PT. Mulia Industrindo Tbk	MLIA
106	PT. Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
107	PT. Mustika Ratu Tbk.	MRAT
108	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
109	PT. Asia Pacific Investama Tbk.	MYTX
110	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.	NIKL
111	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NIPS
112	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
113	PT. Panca Budi Idaman Tbk.	PBID
114	PT. Pan Brothers Tbk.	PBRX
115	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR

116	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
117	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
118	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
119	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
120	PT. Sat Nusapersada Tbk	PTSN
121	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
122	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
123	PT. Bantoel Internasional Investama Tbk.	RMBA
124	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
125	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	SCCO
126	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI
127	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
128	PT. Sierad Produce Tbk.	SIPD
129	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM
130	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT
131	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
132	PT. Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
133	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
134	PT. Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
135	PT. Suparma Tbk.	SPMA
136	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
137	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
138	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM
139	PT. Star Petrochem Tbk.	STAR
140	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
141	PT. SLJ Global Tbk.	SULI
142	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk	SWAT
143	PT. Tunas Alfin Tbk.	TALF
144	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TBMS
145	PT. Mandom Indonesia Tbk.	TCID
146	PT. Tridomain Performance Materials Tbk	TDPM
147	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	TFCO
148	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
149	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
150	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
151	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
152	PT. Trisula International Tbk.	TRIS
153	PT. Trias Sentosa Tbk.	TRST
154	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC

155	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	ULTJ
156	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC
157	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
158	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
159	PT. Voksel Electric Tbk.	VOKS
160	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
161	PT. Integra Indocabinet Tbk.	WOOD
162	PT. Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
163	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON
164	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Muchamad Ulul, dkk. 2016. “*Analisa Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014*”. *Journal Of Accounting* Volume 2 No.2.
- Bahri, Syaiful. 2018. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”.
- Baldini, Maria Assunta, dkk. 2011. “*Brand transaction announcements and stock price volatility*”.
- Budialim, Giovanni. 2013. “*Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1.
- Chen, Hong Long. 2018. “*Supply chain risk’s impact on corporate financial performance*”.
- Chen, Shoudong, dkk. 2018. “*Forecast of stock price fluctuation based on the perspective of volume information in stock and exchange market*”.
- Clarensia, Jeany, dkk. Tanpa Tahun. “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)*”.
- Deitiana, Tita. 2011. “*Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham*”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.13 No.1.
- Delphinea, Neoala. 2016. “*Pengaruh pengumuman pembelian kembali saham (buy back) terhadap reaksi pasar (studi pada perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2013-2015)*”.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, cv : Bandung.

- Fullerton, Rosemar R dan William F. Wempe. 2009. *“Lean Manufacturing, Non-Financial Performance Measures, and Financial Performance”*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D.N & Porter, D.C. (2015). *Basic econometrics (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hadi, Nor. (2015). *Pasar modal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Haryetti. 2012. *“Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun III No.7.
- Hassan, Mostafa Kamal dan Sawsan Saadi Halbouni. 2013. *“Corporate governance, economic turbulence and financial performance of uae listed firms”*.
- Yunus Handoko, “Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis” *Jurnal JIBEKA*, Vol.8 No.2, 2014, hlm.74
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Akasara : Jakarta
- Huang, Xiaowu. 2004. *“China stock price reactions to financial announcements: evidence from segmented markets”*.
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. *“Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”*.
- Indarti, Iin. 2011. *“Analisa Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split”*. Asset Vol.13 No.1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976). *“Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs. And Ownership Structure.” Journal of Financial Economics*. Vol. 3: 305-360.

- Khajar, Ibnu 2016. Analisis *stock split* terhadap harga saham
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : Selemba Empat.
- Kesuma, Ali. 2009. “*Analisa Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*”.
- Khajar, Ibnu. 2016. “*Analisa Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indeks LQ45 Periode 2010-2016*”.
- Laopodis Nikiforos T. 2008. “*Real investment and stock prices in the usa*”.
- Lisandri dan Rabiatul Adawiyah. 2013. “*Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.14 No.1.
- Luhukay, Rivaldo, dkk. 2016. “*Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal EMBA Vol.4 No.5.
- Maulana, Firman. 2011. “*Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012*”. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Meythi, dkk. 2011. “*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi Vol.10. No.2.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty Yogyakarta
- Murhadi, Werner R. 2008. “*Studi Kebijakan Dividen: Anteseden dan Dampaknya Terhadap Harga Saham*”.
- Nurmalasari, Indah. Tanpa Tahun. “*Analisa Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*”.
- Novaliza, Putri. 2013. “*Analisa Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004-2011)*”.

- permana, Yogi. 2009. *“Pengaruh fundamental keuangan, tingkat bunga dan tingkat inflasi terhadap pergerakan harga saham (studi kasus perusahaan semen yang terdaftar di bei)”*.
- Permata, Nurlaela. Tanpa Tahun. *“Analisa Pengaruh Stock Split pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*.
- Pratama, Aditya dan Teguh Irawati. 2014. *“Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)”*. Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1.
- Priatinah, Denies dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. *“Pengaruh, Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010”*.
- Rinati, Ina. Tanpa Tahun. *“Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45”*.
- Riyadi, Selamat dan Selvi Andrefa. 2013. *“Analisis dampak stock split terhadap harga, volume dan keputusan investasi pada saham”*.
- Setyawan, Ignatius Roni. 2010. *“Stock Split dan Likuiditas Saham di BEI: Pengujian Menggunakan Hipotesis Likuiditas”*.
- Siaputra, Lani dan Adwin Surja Atmadja. Tanpa Tahun. *“Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sularso, R. Andi. Tanpa Tahun. *“Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”*.

Sunardi, Harjono. 2010. "*Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*".

Supriadi, Yoyon. 2013. "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*".

Susilowati, Endang. 2016. "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan*". *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen* Vol.5 No.2.

Syafierra, Bella Ratna. (2017). *Analisa Hukum Aksi Korporasi Berupa Right Issue Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Voss, Kevin dan Mayo Mohan. 2016. "*Good times, bad times: the stock market performance of firms that own high value brands*".

Weber, Margaret. 2006. "*Sensitivity of executive wealth to stock price, corporate governance and earning management*".

Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty Yogyakarta.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Jakarta: UPP

Yoo, Dong Kyoon dan Jeong Ah Park. 2007. "*Perceived service quality: analyzing relationships among employees, customers, and financial performance*".

Zuliarni, Sri. 2012. "*Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di bursa efek indonesia (bei)*".

www.cnnindonesia.com. Di akses 26 November 2018/18.53.

www.idx.co.id. Di akses 19 oktober 2018/19.22.

idnfinancials.com. Di akses 9 januari 2019/15.00.

www.liputan6.com. Di akses november 26 2018/19.00.

www.sahamok.com. Di akses 4 desember 2018/19.52.

www.seputarforex.com. Di akses 24 november 2018/ 20.00.

LAMPIRAN 2 DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2013 - 2017

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	ADES
2	PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK	AKPI
3	PT. ALKINDO NARATAMA TBK	ALDO
4	ASAHIMAS FLAT GLASS TBK	AMFG
5	ARWANA CITRA MULIA TBK	ARNA
6	PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK	ASII
7	PT ASTRA OTOPARTS TBK	AUTO
8	PT. SEPATU BATA TBK	BATA
9	PT. BUDI STARCH & SWEETNER TBK	BUDI
10	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	CEKA
11	PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	CPIN
12	PT DELTA DJAKARTA TBK	DLTA
13	PT DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	DPNS
14	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA TBK	DVLA
15	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK	HMSP
16	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	ICBP
17	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK	IGAR
18	PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	INAI
19	PT. INTANWIJAYA CHEMICAL INDUSTRY TBK	INCI
20	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF
21	PT INDOSPRING TBK	INDS
22	PT INDOSPRING TBK	INTP
23	PT JEMBO CABLE COMPANY TBK	JECC
24	PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK	JPFA
25	PT KIMIA FARMA TBK	KAEF
26	PT KMI WIRE AND CABLE TBK	KBLI
27	PT KABELINDO MURNI TBK	KBLM
28	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, TBK	KDSI
29	PT KALBE FARMA TBK	KLBF
30	PT LION METAL WORKS TBK	LION
31	PT LIONMESH PRIMA TBK	LMSH
32	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK	MLBI
33	PT. MAYORA INDAH TBK	MYOR
34	PT. NIPRESS TBK	NIPS
35	PT PELANGI INDAH CANINDO TBK	PICO
36	PT RICKY PUTRA GARMINDO TBK	RICY
37	PT NIPPON INDOSARI CORPORATION TBK	ROTI
37	PT SUCACO TBK	SCCO

39	SEKAR BUMI TBK	SKBM
40	PT SEMEN INDONESIA TBK	SMGR
41	PT SELAMAT SEMPURNA TBK	SMSM
42	PT. INDO ACIDATAMA TBK	SRSN
43	PT STAR PETRCOHEM TBK	STAR
44	PT. SIANTAR TOP INDUSTRI TBK	STTP
45	PT MANDOM INDONESIA TBK	TCID
46	PT SURYA TOTO INDONESIA TBK	TOTO
47	PT TRISULA INTERNATIONAL TBK	TRIS
48	PT TEMPO SCAN PACIFIC TBK	TSPC
49	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	ULTJ
50	PT NUSANTARA INTI CORPORA Tbk	UNIT
51	PT UNILEVER INDONESIA Tbk	UNVR
52	PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk	WIIM

LAMPIRAN 3 TABULASI DATA

NO	KODE	TAHUN	HRS	CR	ROA	ROE	NPM	Aksi Korporasi	Dividen
1	ADES	2013	2.000	181	13	21	11	0	0
		2014	1.375	154	6	10	9	0	0
		2015	1.015	139	5	10	7	0	0
		2016	1.000	164	7	15	9	0	0
		2017	885	120	5	9	9	0	0
2	AKPI	2013	810	136	2	3	5	0	0
		2014	830	113	2	3	2	0	17
		2015	875	103	1	3	1	0	8
		2016	900	113	2	5	3	0	9
		2017	725	104	0	1	1	0	12
3	ALDO	2013	660	130	7	16	6	0	0
		2014	735	133	6	13	4	0	1.5
		2015	735	134	7	14	4	0	0
		2016	600	148	6	13	4	0	0
		2017	600	144	6	13	4	0	0
4	AMFG	2013	7.000	418	10	12	13	1	80
		2014	8.050	568	12	14	12	0	80
		2015	6.550	465	8	10	9	0	80
		2016	6.700	202	5	7	7	0	80
		2017	6.025	201	1	1	1	0	80
5	ARNA	2013	820	130	21	31	17	0	0
		2014	870	161	21	29	16	0	0
		2015	500	102	5	8	6	0	5.00
		2016	520	135	6	10	6	0	5.00
		2017	342	163	8	12	7	0	12.00
6	ASII	2013	6.800	120	10	21	12	0	214
		2014	7.425	132	9	18	11	0	216
		2015	6.000	138	6	12	8	0	216
		2016	8.275	124	7	13	10	0	168
		2017	8.300	123	8	15	11	0	168
7	AUTO	2013	3.650	189	8	11	10	0	109
		2014	4.200	133	7	9	8	0	107.5
		2015	1.600	132	2	3	3	0	26
		2016	2.050	151	3	5	4	0	0
		2017	2.060	156	4	5	4	0	33
8	BATA	2013	1.060	169	7	11	5	1	28.55
		2014	1.105	155	9	16	7	1	21.78

		2015	900	247	16	24	13	0	6.45
		2016	790	257	5	8	4	0	23.77
		2017	570	246	6	9	6	0	21.24
9	BUDI	2013	109	108	0	5	2	0	0
		2014	107	105	1	3	1	0	0
		2015	63	100	1	2	1	0	0
		2016	87	100	1	3	2	0	0
		2017	94	101	2	4	2	0	0
10	CEKA	2013	1.160	163	6	12	3	0	0
		2014	1.500	147	3	8	1	0	100
		2015	675	153	7	17	3	1	0
		2016	1.350	219	18	28	6	0	0
		2017	1.290	222	8	12	3	0	150
11	CPIN	2013	3.400	79	0	0	0	0	46
		2014	3.780	224	8	16	6	0	46
		2015	2.600	211	7	15	6	0	18
		2016	3.090	217	9	16	6	0	29
		2017	3.000	232	10	16	5	0	56
12	DLTA	2013	380.000	471	3	40	31	0	115
		2014	390.000	447	29	38	33	0	120
		2015	5.200	642	19	23	27	1	0
		2016	5.000	760	21	25	33	0	120
		2017	4.590	759	21	24	36	0	180
13	DPNS	2013	470	1017	26	30	51	0	15
		2014	353	1223	5	6	11	0	20
		2015	387	1.335	4	4	8	0	0
		2016	400	1516	3	4	9	0	5
		2017	350	962	2	2	5	0	6
14	DVLA	2013	2.200	424	11	14	11	0	65
		2014	1.690	518	7	8	7	1	33
		2015	1.300	352	8	11	8	0	30
		2016	1.755	285	10	14	10	0	35
		2017	1.960	266	10	15	10	1	35
15	HMSP	2013	62.400	177	39	76	20	0	22.69
		2014	68.650	153	36	75	13	0	24.3
		2015	94.000	657	27	32	12	0	20.03
		2016	3.830	523	30	37	13	1	22.25
		2017	4.730	527	29	37	13	1	107.7
16	ICBP	2013	10.200	241	14	18	0	0	0

		2014	13.100	218	10	17	8	0	190
		2015	13.475	233	11	18	9	0	222
		2016	8.575	241	13	20	11	1	256
		2017	8.900	243	11	17	10	0	154
17	IGAR	2013	295	339	63	14	3	1	40
		2014	315	412	16	21	7	0	0
		2015	224	496	13	17	8	0	0
		2016	520	582	16	19	9	0	0
		2017	378	650	14	16	10	0	4
18	INAI	2013	600	124	7	4	1	1	50
		2014	350	108	25	15	2	1	8
		2015	405	100	22	12	2	0	35
		2016	645	100	27	14	3	0	45
		2017	378	99	32	14	4	1	55
19	INCI	2013	240	1390	8	8	13	0	0
		2014	238	1286	7	8	10	0	0
		2015	305	968	10	11	12	0	0
		2016	306	582	4	4	6	0	10
		2017	408	510	5	6	6	0	0
20	INDF	2013	6.600	167	5	9	6	0	185
		2014	6.750	181	6	12	8	0	142
		2015	5.175	171	4	9	6	0	220
		2016	7.925	151	6	12	8	0	168
		2017	7.625	150	6	11	7	0	237
21	INDS	2013	2.675	386	7	8	9	1	760
		2014	1.600	291	6	7	7	1	100
		2015	350	223	0	0	0	0	55
		2016	810	303	2	2	3	0	0
		2017	1.260	513	5	5	6	0	0
22	INTP	2013	20.000	615	21	25	28	0	450
		2014	25.000	493	18	21	26	0	900
		2015	22.325	489	16	18	24	1	13.5
		2016	15.400	453	13	15	25	0	415
		2017	21.950	370	6	8	13	0	929
23	JECC	2013	2.850	98	2	15	2	0	120
		2014	2.350	103	2	14	2	0	0
		2015	1.350	105	0	1	0	0	0
		2016	3.500	114	8	28	7	0	200
		2017	4.700	106	4	15	4	0	600

24	JPFA	2013	1.220	206	4	12	3	1	20
		2014	950	177	2	7	2	0	10
		2015	635	179	3	9	2	0	0
		2016	1.455	213	11	23	8	1	15
		2017	1.300	235	5	11	4	0	0
25	KBLI	2013	142	255	6	8	3	0	8
		2014	139	333	5	7	3	0	0
		2015	119	285	7	11	4	0	4
		2016	276	341	18	25	12	0	7
		2017	426	197	12	20	11	0	20
26	KAEF	2013	590	243	9	13	5	0	5.54
		2014	1.465	239	8	13	5	1	9.66
		2015	870	193	8	14	5	0	8.45
		2016	2.750	171	6	12	5	0	0
		2017	2.700	155	5	13	5	1	9.63
27	KBLM	2013	158	96	1	3	1	0	3
		2014	155	104	3	7	2	0	0
		2015	132	106	2	4	1	0	0
		2016	240	130	3	7	2	0	3
		2017	282	126	4	6	4	0	10
28	KDSI	2013	345	144	4	10	3	1	0
		2014	364	137	5	11	3	0	0
		2015	191	116	1	3	1	0	0
		2016	350	123	4	11	2	0	0
		2017	550	119	5	14	3	0	0
29	KLBF	2013	1.250	284	17	23	12	1	19
		2014	1.835	340	17	22	12	0	17
		2015	1.320	370	15	19	12	0	19
		2016	1.515	413	15	19	12	0	19
		2017	1.690	451	15	18	12	1	22
30	LION	2013	12.000	429	13	16	19	0	400
		2014	9.300	369	8	11	13	0	400
		2015	1.050	380	1	10	12	1	0
		2016	1.050	356	6	9	11	0	40
		2017	765	327	1	2	3	0	0
31	LMSH	2013	8.000	115	10	13	6	0	150
		2014	6.450	557	5	6	3	0	200
		2015	575	809	1	2	1	1	0
		2016	590	277	4	5	4	0	5

		2017	640	428	8	10	6	0	0
32	MLBI	2013	1.200	98	66	12	33	0	55.576
		2014	12.100	51	36	144	27	0	257
		2015	8.650	58	24	65	18	0	344
		2016	11.792	68	43	120	30	0	466
		2017	14.033	83	53	124	39	0	627
33	MYOR	2013	26.000	244	1	27	9	1	230
		2014	20.900	209	4	10	3	0	230
		2015	30.500	237	11	24	8	0	0
		2016	1.645	225	11	22	8	1	300
		2017	2.020	239	11	22	8	0	21
34	NIPS	2013	3.345	105	10	33	4	1	0
		2014	505	129	9	18	4	1	0
		2015	390	105	5	14	2	0	0
		2016	418	122	7	15	4	0	0
		2017	451	117	6	12	2	1	0
35	PICO	2013	155	131	2	7	2	0	0
		2014	160	166	3	7	2	0	0
		2015	128	159	2	6	2	0	0
		2016	222	167	2	5	2	1	0
		2017	228	151	2	6	2	0	5
36	RICY	2013	173	177	1	2	1	0	4
		2014	174	175	1	4	1	0	0
		2015	159	119	1	3	1	0	3
		2016	154	115	1	3	1	0	3
		2017	150	119	1	4	1	0	3
37	ROTI	2013	1.020	114	9	20	11	1	36.83
		2014	1.385	137	9	20	10	0	3.12
		2015	1.265	205	10	23	12	0	0
		2016	1.600	296	10	19	11	0	0
		2017	1.275	226	3	5	5	1	13.73
38	SCCO	2013	4.400	139	6	15	3	0	250
		2014	3.95	157	8	17	4	0	150
		2015	3.725	169	9	17	5	0	0
		2016	7.275	169	14	28	9	0	225
		2017	9.000	174	7	10	6	0	300
39	SKBM	2013	480	125	12	29	4	1	0
		2014	970	148	14	28	6	1	12.44
		2015	945	115	5	12	3	0	12

		2016	640	111	2	6	2	0	0
		2017	715	164	2	3	1	1	0
40	SMGR	2013	14.150	188	17	26	24	0	367.74
		2014	16.200	221	16	22	21	0	407.42
		2015	11.400	160	12	16	17	0	375.34
		2016	9.175	127	10	15	17	0	304.91
		2017	9.900	157	4	7	7	0	0
41	SMSM	2013	3.450	210	20	34	14	0	140
		2014	4.750	211	24	37	16	0	125
		2015	1.190	239	21	32	16	0	185
		2016	980	286	22	32	17	0	65
		2017	1.255	374	23	30	17	0	77
42	SRSN	2013	50	328	4	5	4	0	0
		2014	50	287	3	4	3	0	0
		2015	50	217	3	5	3	0	0
		2016	50	174	2	3	2	0	0
		2017	50	213	3	4	3	0	0
43	STAR	2013	50	187	0	1	0	0	0
		2014	50	174	0	0	0	1	0
		2015	50	181	0	0	0	0	0
		2016	56	200	0	0	0	0	0
		2017	99	277	0	0	1	0	0
44	STTP	2013	1.550	114	8	17	8	0	11.310
		2014	2.880	148	7	15	8	0	0
		2015	3.015	119	10	18	9	0	0
		2016	3.190	165	7	15	8	0	0
		2017	4.367	264	9	16	10	0	0
45	TCID	2013	11.900	357	11	14	8	0	370
		2014	17.525	180	9	14	8	0	370
		2015	16.500	499	26	32	24	0	390
		2016	12.500	526	7	9	6	0	410
		2017	17.900	491	8	10	7	0	410
46	TOTO	2013	7.700	220	14	23	14	0	200
		2014	3.975	211	14	24	14	1	200
		2015	6.950	241	12	19	13	1	170
		2016	498	219	7	11	8	1	75
		2017	408	230	10	16	13	1	13
47	TRIS	2013	400	230	11	17	7	1	9
		2014	356	200	7	12	5	0	9.5

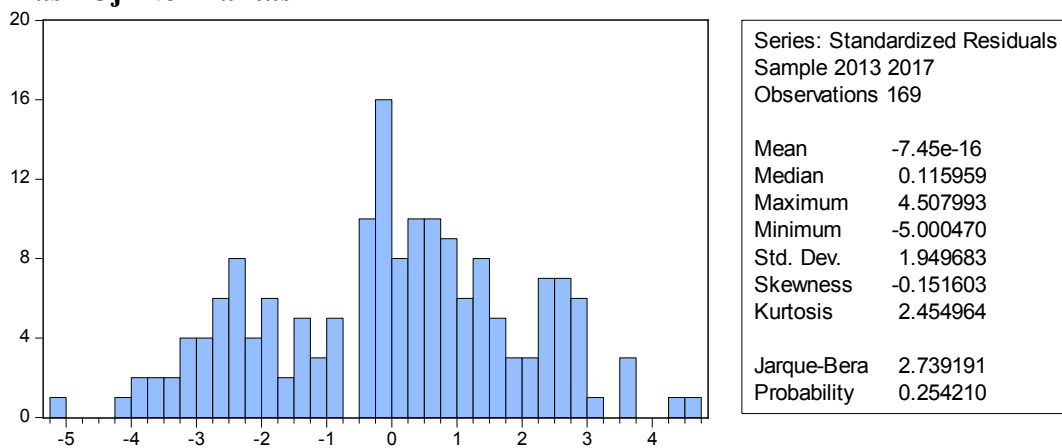
		2015	300	189	7	11	4	0	9.5
		2016	318	164	4	7	3	0	8
		2017	308	192	3	4	2	1	5
48	TSPC	2013	3.250	296	12	17	9	0	75
		2014	2.865	300	10	14	8	0	75
		2015	1.750	254	8	12	6	0	0
		2016	1.970	265	8	12	6	0	50
		2017	1.800	252	8	11	6	0	40
49	ULTJ	2013	4.500	247	12	16	9	0	0
		2014	3.720	334	10	13	7	0	12
		2015	3.945	375	15	19	12	0	0
		2016	4.570	484	17	20	15	0	0
		2017	1.295	419	14	17	15	1	26
50	UNIT	2013	250	40	0	0	1	0	0
		2014	318	45	0	0	0	0	0
		2015	260	60	0	0	0	0	0
		2016	360	65	0	0	1	0	0
		2017	228	74	0	0	1	0	0
51	UNVR	2013	26.000	72	54	169	17	0	664
		2014	32.300	71	71	40	125	0	707
		2015	37.000	65	65	37	121	0	342
		2016	38.800	61	61	38	136	0	799
		2017	56	63	63	37	135	0	870
52	WIIM	2013	670	243	11	17	8	0	3.6
		2014	625	227	8	13	7	0	18.9
		2015	430	289	10	14	7	0	13.5
		2016	440	339	8	11	6	0	25
		2017	268	536	3	4	3	0	15.5

LAMPIRAN 4 OUTPUT EVIEWS 9

Hasil Statistik Deskriptif

	Observasi	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev
HRS(Rp)	255	193.00	23.66	980.00	1.00	266.39
CR(%)	255	257.27	189.00	1516.00	1.33	215.58
ROA(%)	255	10.45	7.00	71.00	0.00	11.91
ROE(%)	255	16.04	13.00	169.00	0.00	19.06
NPM(%)	255	9.95	6.00	136.00	0.00	16.74
AK(%)	255	0.16	0.00	1.00	0.00	0.37
DIVIDEN(Rp)	25	89.35	12.00	929.00	0.00	168.06

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	ROA	ROE	NPM	AK	LOGDIVIDE N
CR	1.000000					
ROA	-0.068373	1.000000				
ROE	-0.128592	0.628747	1.000000			
NPM	0.000194	0.739058	0.341213	1.000000		
AK	0.004383	0.013351	-0.054933	-0.097803	1.000000	
LOGDIVIDEN	-0.063918	0.348289	0.337964	0.391421	-0.085800	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square(6)	0.0642
---------------------	--------

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.514520
--------------------	----------

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	199.784409	44	0.0000

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.845563	6	0.0933

Hasil Uji Regresi Dengan Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.496550	0.564199	9.742223	0.0000
CR	-0.000145	0.000906	-0.160095	0.8730
ROA	-0.010550	0.018107	-0.582629	0.5610
ROE	0.010999	0.007531	1.460439	0.1461
NPM	0.014564	0.011830	1.231113	0.2201
AK	-1.335698	0.310052	-4.307973	0.0000
LOGDIVIDEN	-0.598955	0.120779	-4.959106	0.0000

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.188463
--------------------	----------

Hasil Uji F-Statistik

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------